

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERASURANSI SYARIAH DI DESA  
PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**Oleh:**

**EKA FITRIANI**

**NIM 0505163073**

**PROGRAM STUDI  
ASURANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERASURANSI SYARIAH DI DESA  
PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Asuransi Syariah Pada Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Oleh:**

**EKA FITRIANI**

**NIM 0505163073**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERASURANSI SYARIAH DI  
DESA PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA  
SUBULUSSALAM**

Oleh

**Eka Fitiani**

Nim. 0505163073

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Asuransi Syariah

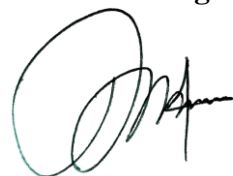
Medan, 28 Mei 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Fauzi Arif Lubis, MA**  
NIP. 198412242015031004

**Pembimbing II**



**Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**  
NIB. 1100000093  
NIDN. 2028129001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Asuransi Syariah**



**Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**  
NIP. 199101292015032008

## LEMBAR PENGESAHAN

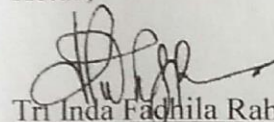
Skripsi Berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah Di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Eka Fitriani NIM 050513073 Program Studi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera utara Medan pada tanggal 07 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Asuransi Syariah.

Medan, 07 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Asuransi Syariah UIN-SU

Ketua,



Tri Inda Fadhila Rahma M.E.I

NIDN. 2029019101

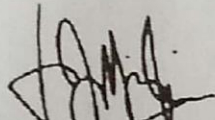
Sekretaris



Rakni Syahriza, S. Th. I, MA

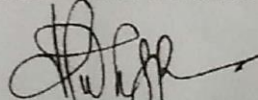
NIDN.2003018501

Anggota



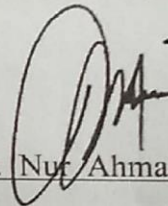
1. Dr. Fatzi Arif Lubis, MA

NIDN. 2024128401



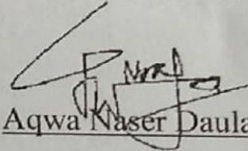
3. Tri Inda Fadhila Rahma M.E.I

NIDN. 2029019101



2. Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

NIDN. 2028129001



4. Aqwa Naser Daulay, M.Si

NIDN. 2024128801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Fitriani  
NIM : 0505163073  
Tempat/Tgl.Lahir : Pegayo, 30 Desember 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Siberuang Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri  
Kota Subulussalam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERASURANSI DI DESA PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Subulussalam, 06 Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**EKA FITRIANI**  
NIM. 0505163073

## ABSTRAK

**Eka Fitriani (0505163073), Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah Di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Fauzi Arif Lubis, MA dan Pembimbing Skripsi II Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**

Asuransi Syariah merupakan sistem asuransi yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan ( $X_1$ ) dan usia ( $X_2$ ) terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah ( $Y$ ). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif, menggunakan dua variabel independen yaitu pendidikan dan usia dengan satu variabel dependen yaitu berasuransi syariah. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan uji SPSS 20 secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dengan  $t_{hitung} (1,522) < t_{tabel} (1,986)$  dan variabel usia ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung} (1,838) < t_{tabel} (1,986)$ . Dimana hasil  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel} (2,470 < 3,095)$ , dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,090. Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa tingkat pendidikan dan usia berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah.

**Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Usia dan Persepsi**

## ABSTRACT

**Eka Fitriani (0505163073), *The Influence of Education Level and Age on Community Perceptions in Sharia Insurance in Pegayo Village, left intersection District, Subulussalam Municipality. With Thesis Advisor I Dr. Fauzi Arif Lubis, MA and Thesis Advisor II Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si***

*Sharia insurance is an insurance system that runs based on sharia principles. The purpose of the study was to determine and analyze the effect of education (X1) and age (X2) on people's perceptions of sharia insurance (Y). In this study, the authors use quantitative research methods, using two independent variables, namely education and age with one dependent variable, namely sharia insurance. In this study, the population taken was the people of Pegayo Village, Simpang Kiri District, Subulussalam City. The process of collecting data in this study used primary data by distributing questionnaires. The number of samples in this study were 94 people with a sampling technique using purposive sampling. Based on the SPSS 20 test, it can be partially concluded that the education level variable (X1) with  $t_{count} (1,522) < t_{table} (1,986)$  and the age variable (X2) with  $t_{count} (1,838) < t_{table} (1,986)$ . Where the result of  $F_{count}$  is smaller than  $F_{table} (2,470 < 3,095)$ , and the significance value is greater than 0.05, which is 0.090. From the results of this test, it is stated that the level of education and age have a positive but not significant effect on people's perceptions of sharia insurance.*

**Keywords: *Education Level, Age and Perception***

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur yang ikhlas sebagai wujud penghambatan diri kepada dzat yang maha agung, tempat mengembalikan segala urusan yaitu Allah SWT. Karena atas rahmatnya, hidayah dan inayah penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi umatnya yang membawa ajaran islam sebagai rahmatan lil'lalamin.

Untuk menyelesaikan pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, maka disusunlah sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah Di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam**. Merupakan karya tulis yang telah penulis rangkumkan. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu penulis tidak bisa menghindari dari berbagai kesulitan dan hambatan tetapi berkat kemauan penulis dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan teristimewa terimakasih kepada ayahanda **Habibuddin** dan ibunda **Samidar Solin** yang telah mengasuh, mendidik dan selalu mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi saya secara moril maupun material dari saya dilahirkan sampai menduduki perkuliahan dengan baik. Dan abang beserta adik-adik **Rahmanuddin, Selviyati, Hardinsyah Putra, Alvin Alfian, Sahrudin dan Salshabila Azzaqia** yang telah mendoakan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap. MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



4. Ibu **Tri inda Fadhila Rahma, M.E** selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Rahmi Syahriza S, ThI.MA** selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Bapak **Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si** selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Ibu **Dr. Nurhayati, M.Ag.** selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Bapak ibu dosen serta staf pegawai Asuransi Syariah yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Bapak ibu staff pegawai dikantor Kepala Desa Pegayo yang telah mengizinkan dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis agar skripsi cepat terselesaikan.
11. Bapak ibu dan saudara saudari masyarakat desa Pegayo yang telah meluangkan kesedian waktunya dalam penelitian ini.
12. Yang tersayang penulis ucapkan kepada seluruh keluarga dan sepupu-sepupu beserta teman-teman MAN yang selalu support dan memberi masukan selama mengerjakan skripsi ini
13. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat “BOHHATE” yang seperti keluarga yang selalu banyak memberikan dukungan dan motivasinya yaitu: **Nurima, Novita Sari Pratama dan Malia Aisyah Siregar**. Dan seluruh teman-teman Asuransi Syariah stambuk 2016 terkhusus Asuransi Syariah B, yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.

14. Yang tersayang penulis ucapkan pejuang toga lainnya yang telah sama-sama berjuang dibangku perkuliahan **Sonia Fadhilah, Nur Keke Azzahra, Cindy Rosnauli, Ernawati, Diah Rahmadaniah Sitompul, Erliandi Syahman Berutu** yang seperti keluarga sendiri dan sahabat yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya, mudah-mudahan jalinan persahabatan ini tidak sampai disini.

Akhir kata dengan ucapan terimakasih, semoga Allah memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis dan penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun agar menyempurnakan skripsi ini. Akhir

Subulussalam, 05 Mei 2021

Penulis



**Eka Fitriani**

**Nim.0505163073**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Asuransi Syariah .....	7
1. Pengertian Asuransi Syariah .....	7
2. Landasan Hukum Asuransi Syariah .....	11
B. Pendidikan.....	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Jenis- jenis Pendidikan.....	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan .....	18
C. Usia .....	19
1. Pengertian Usia .....	19
D. Persepsi .....	20
1. Pengertian Persepsi .....	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	22
E. Masyarakat .....	26
1. Pengertian Masyarakat .....	26

F. Kajian Terdahulu.....	27
G. Kerangka Konseptual.....	30
H. Hipotesis.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi.....	33
D. Sampel .....	34
E. Defenisi Operasional.....	35
F. Jenis dan Sumber Data.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Validitas .....	38
2. Uji Reliabilitas .....	39
I. Uji Asumsi Klasik.....	39
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Multikolinearitas .....	39
3. Uji Heterokedastisitas .....	40
J. Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
K. Uji Parsial ( Uji t ).....	41
L. . Uji Simultan ( Uji F ).....	41
M. Uji Koefisien Determinasi ( R <sup>2</sup> ).....	42
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Profil desa .....	43
1. Gambaran Umum Desa Pegayo .....	43
2. Visi Misi desa Pegayo .....	44
3. Struktur Kepengurusan Desa Pegayo.....	46
B. Gambaran Umum Responden .....	51
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.. .....	52
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
4. Deskripsi Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah. ....	54
C. Pengujian Dan Hasil Analisis Data.....	56

1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reabilitas .....	57
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Multikolinieritas.....	61
c. Uji Heteroskedastisitas.....	62
4. Uji Regresi Linier Berganda .....	63
5. Uji Hipotesis .....	64
a. Uji T (Parsial).....	64
b. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	66
c. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	35
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert.....	38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.4 Deskripsi Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah.....	54
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (Y).....	57
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Masyarakat (Y) .....	58
Tabel 4.7 Uji Statistik .....	60
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 4.11 Uji T .....	64
Tabel 4.12 Uji F .....	67
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis .....	31
Gambar 4.1 Struskur Organisasi .....	46
Gambar 4.2 Uji Normalitas Dengan P-Plot.....	59
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner Penelitian .....	78
2. Data Responden.....	83
3. Hasil Jawaban Responden .....	88
4. Output Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (Y).....	93
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	96
6. Hasil Uji Deskriptif Karakteristik Responden .....	97
7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	102
8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	104
9. Surat Penelitian .....	106



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia merupakan keluarga besar kemanusiaan. Dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan ketidakpastian dan berbagai resiko. Namun demikian manusia wajib berupaya melakukan tindakan perlindungan untuk memperkecil resiko tersebut. Untuk menghadapi kejadian di masa datang yang belum jelas, maka untuk dapat terselenggaranya kehidupan bersama sesama umat manusia mereka membuat suatu kelompok untuk saling bertanggung jawab dan saling menanggung antara satu dengan yang lainnya, ini merupakan dasar pijakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini merupakan dasar untuk menanggung bersama dalam menghadapi resiko antara lain kematian, kebakaran, kehilangan dan sebagainya. Salah satu tindakan yang diambil untuk menghindari resiko tersebut adalah dengan mengadakan asuransi.

Kehadiran asuransi syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim, karena asuransi merupakan salah satu investasi untuk menghadapi resiko di masa yang akan datang. Hal ini sesuai pengertian menurut UU no 40 tahun 2014 tentang asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis dan perjanjian di antara pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi. Sedangkan asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>1</sup>

Dalam pandangan ekonomi asuransi merupakan metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan

---

<sup>1</sup> Ayu Ulandari, *Pengaruh Premi Dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). h . 1

adanya kerugian keuangan. Dengan adanya resiko-resiko kerugian yang dapat timbul, maka melalui lembaga asuransi dapat dialihkan untuk mengatasinya yaitu dengan membarikan ganti kerugian apabila resiko itu benar-benar terjadi. Sambutan positif dari masyarakat terhadap istilah “syariah” pada institusi bisnis (terutama lembaga keuangan) ini setidaknya mempunyai dua alasan yaitu pertama, adanya anggapan bahwa lembaga keuangan syariah lebih tahan terhadap goncangan krisis. Kedua memanfaatkan momentum untuk merealisasikan keinginan meluasnya penerapan syariah islam, termasuk pada sektor ekonomi. Kedua alasan tersebut juga tidak terlepas dari ikatan emosional yang melekat pada masyarakat Indonesia karena sebagian besar adalah pemeluk agama Islam.

Masyarakat beranggapan berasuransi di asuransi syariah memerlukan prosedur yang rumit, hingga menimbulkan kegelisahan publik terkait penerapan sistem pengelolaan syariah tidak sesuai dengan syariah islam, sehingga memunculkan tuduhan bahwa asuransi berbasis syariah hanya berlabel syariah saja sedangkan isinya atau kegiatan operasionalnya sama saja dengan asuransi konvensional. Setiap aktivitas manusia mengandung resiko. Disadari ataupun tidak manusia akan menghadapi resiko ini setiap hari. Resiko merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang jika terjadi akan menimbulkan kerugian. Untuk menghindari kerugian yang tidak terjadi manusia memiliki beberapa cara. Individu dapat mengatasi resiko tersebut dengan menabung sejumlah uang sehingga saat resiko terjadi kerugian yang dapat digantikan dengan dana yang dimiliki. Di sisi lain individu juga memiliki pilihan lain dengan cara mengalihkan resiko tersebut ke pihak lain. Karena mengalihkan resiko ke pihak lain maka individu tadi akan membayarkan sejumlah dana yang dapat digunakan sebagai pengganti atas kerugian yang ada. Salah satu pihak yang menerima pengalihan resiko adalah perusahaan asuransi. Meskipun ada pihak yang menerima pengalihan resiko yaitu perusahaan asuransi, tidak semua individu mau mengalihkan resiko yang mungkin dihadapinnya kepada perusahaan asuransi.

Walaupun manfaat yang diberikan oleh jasa asuransi syariah cukup banyak, namun minat masyarakat untuk berasuransi masih kecil sekali. Masyarakat masih menganggap bahwa mereka harus membayar premi setiap

bulannya, tapi mereka tidak mendapatkan apa-apa dalam jangka pendek. Bahkan masyarakat mempunyai ketakutan bahwa premi yang disetor nantinya tidak akan kembali. Faktor-faktor itulah yang saat ini menghampiri pikiran masyarakat misalnya masalah pendidikan dan usia. Dimana masyarakat berfikir hanya orang berpendidikan tinggi saja dan usia tua yang harus memiliki asuransi, karena mereka belum mengetahui bahwasannya asuransi bisa saja digunakan bagi kalangan menengah dan usia muda, karena asuransi merupakan salah satu dari sebuah kebutuhan bagi manusia.

Tetapi apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan usia tentang persepsi masyarakat dalam berasuransi belum begitu pesat karena banyak kalangan menengah atas yang mengerti tentang apa itu asuransi dan bagaimana sistem asuransi misalnya seorang PNS, guru, pegawai swasta dan para mahasiswa. Sementara itu untuk kalangan menengah bawah misalnya masyarakat desa, mereka belum mengenal secara luas tentang berasuransi.

Seperti yang terjadi pada Desa Pegayo dimana masyarakatnya terdiri dari 1.546 jiwa namun masyarakat masih begitu pesat dengan asuransi syariah. Melihat kenyataan itu, maka pada saat ini kebutuhan akan asuransi makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha. Namun secara perlahan masyarakat Desa Pegayo mulai menyadari bahwa asuransi merupakan sarana financial dalam tata kehidupan rumah tangga baik dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin yang dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Kebutuhan akan asuransi syariah bukan kebutuhan primer, sehingga pembelian produk ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Tanpa melihat faktor yang mempengaruhi pembelian produk-produk kebutuhan non primer, sebenarnya pembelian suatu produk diawali oleh adanya kesadaran akan perlunya produk tersebut oleh individu.

Keberhasilan perusahaan asuransi syariah yang ada tidak bisa luput dari peran serta masyarakat yang memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya berasuransi. Maka, untuk mengetahui persepsi masyarakat yang

sebenarnya terhadap keberadaan asuransi syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong perkembangannya.

Menyikapi persoalan tersebut tingkat pendidikan masyarakat tentu mempengaruhi cara pandang mengenai asuransi syariah karena tingkat pendidikan masyarakat di desa Pegayo sangat heterogen, pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir, baik secara langsung maupun tidak langsung karena adanya transfer informasi dari beberapa kalangan dan sumber, sehingga akan berdampak besar terhadap persepsi dan tanggapan masyarakat. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang berkesinambungan yang meliputi pengetahuan informasi harapan dan pengalaman yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan usia dalam berasuransi. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah Di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat belum mengetahui secara luas tentang asuransi syariah.
2. Tingkat pendidikan dan usia seharusnya tidak berpengaruh dalam asuransi syariah.
3. Masyarakat belum mengerti benar manfaat bila dirinya berperan serta dalam asuransi.
4. Asuransi syariah merupakan sarana financial.

---

<sup>2</sup> Sanjoto, Caturahono B dan Supyana, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di desa Ujungnegoro Kecamatan Kandenan Kabupaten Batang*, Semarang, Tahun 2016, ( Universitas Negeri Semarang. Volume 13). h 152

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membuat batasan masalah ini untuk mempermudah fokus pada pembahasan yang diteliti. Sesuai dengan judul yang diambil dalam penelitian ini maka hanya terbatas pada pengaruh pendidikan dan usia dan persepsi masyarakat dalam berasuransi pada Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

### **D. Perumusan Masalah**

Penulis membuat batasan masalah ini untuk di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
3. Apakah tingkat pendidikan dan usia berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuannya masing-masing atas apa yang akan diteliti. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan dan usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut ini:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan dan usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi.

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program study Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan sebagai salah syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE).

3. Bagi Desa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan motivasi masyarakat Desa Pegayo dan mampu mendorong ke arah perkembangan yang semakin baik tentang mengenal bagaimana pentingnya berasuransi.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Asuransi Syariah

#### 1. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari kata Belanda *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti menyakinkan orang. Kata ini kemudian dikenal dengan bahasa Perancis sebagai *assurance*. Demikian pula istilah *assuradeur* yang berarti “Penanggung” dan *geassuradeur* yang berarti “Tertanggung” keduanya berasal dari perbendaharaan bahasa Belanda. Dalam literatur arab asuransi dikenal dengan sebutan “*at-takaful*” dimana secara literal berarti pertanggung yang berbalasan atau hal saling menanggung. Selain itu juga disebut dengan *at-ta'min* yang berarti tenang dalam arti ketenangan jiwa dan hilangnya rasa takut. Menurut Isa Abduh yang dimaksud *at-ta'min* yaitu usaha (ekonomi) yang diperoleh melalui kesepakatan antara dua pihak yakni tertanggung (*al-mu'amman*) yang menyerahkan sejumlah uang kepada penanggung (*al-mu'ammin*) untuk kemaslahatan orang lain, sesuai dengan perjanjian yang menghendaki adanya penyerahan (penggantian) dana tatkala nyata-nyata terjadi bahaya pada tertanggung<sup>63</sup>. *Takaful* adalah cara Islami dalam melakukan asuransi. Ini adalah alternatif dari konvensional asuransi dan juga disebut asuransi syariah. Pada dasarnya, kata *Takaful* berasal dari kata Arab "*kafl*" yang berarti jaminan atau tanggung jawab. Asuransi syariah adalah suatu pengaturan atau pengelolaan resiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan penanggung dan tertanggung.<sup>3</sup>

Para ulama Indonesia dalam hal ini menerima asuransi berdasarkan hasil Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Dalam Fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* atau *tadhanum*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, cet 7, 2009), h. 249

sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maisir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat.<sup>4</sup>

Operasional perasuransian secara umum meliputi beberapa operasional antara lain sebagai berikut:

a. *Akad*

- 1) *Akad* juga merupakan prinsip dalam menentukan sah atau tidaknya suatu transaksi. Demikian halnya dengan asuransi, akad antara perusahaan dengan peserta harus jelas. Apakah akadnya jual beli (*tadabuli*) atau tolong menolong (*takaful*)
- 2) Syarat dalam transaksi jual beli adalah penjual, pembeli, terdapatnya harga, dan barang yang diperjualbelikan. Pada asuransi biasa, penjual, pembeli, dan barang yang diperoleh. Namun yang dipersoalkan adalah berapa premi yang harus dibayar kepada perusahaan asuransi. Padahal hanya Allah SWT yang tahu kapan kita meninggal. Jadi pertanggungan yang akan diperoleh sesuai dengan perjanjian, akan tetapi jumlah yang akan disetorkan tidak jelas tergantung usia kita, dan hanya Allah SWT yang tahu kapan kita meninggal.
- 3) Dengan demikian akad jual beli dalam asuransi bisa terjadi cacat secara syariah karena tidak jelas (*gharar*), yaitu berapa besar yang akan dibayarkan kepada pemegang polis pada product saving atau berapa besar yang diterima pemegang polis pada product non saving.

b. *Gharar*

- 1) Definisi *gharar* menurut mazhab Syafi'i adalah apa-apa yang akibatnya tersembunyi dalam pandangan kita dan akibat yang paling kita takuti. Apabila tidak lengkap rukun dari akad maka terjadi

---

<sup>4</sup> Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syari'ah Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta : GIP, 2004). H 54



*gharar*. Oleh karena itu, ulama berpendapat bahwa akad jual beli atau akad pertukaran harta benda dalam hal ini adalah cacat secara hukum.

- 2) Pada asuransi konvensional, terjadi karena tidak adanya kejelasan *masud alaih* (sesuatu yang di-aqad-kan). Yaitu meliputi beberapa sesuatu akan diperoleh (ada atau tidak, besar atau kecil). Tidak diketahui berapa yang akan dibayarkan, tidak diketahui berapa lama kita harus membayar (karena hanya Allah SWT yang tahu kapan kita akan meninggal). Karena tidak lengkapnya rukun dari akad maka terjadi *gharar* oleh karena itu para ulama berpendapat bahwa akad dalam jual beli atau akad pertukaran harta benda dalam hal ini cacat secara hukum.
- 3) Dalam asuransi yang menggunakan prinsip syariah mengganti akad tadi dengan niat *tabarru'*, yaitu suatu niat tolong-menolong pada sesama peserta apabila ada yang ditakdirkan mendapat musibah. Pertolongan tersebut tentunya tidak tertutup kemungkinan untuk kita atau keluarga apabila Allah SWT mentakdirkan kita lebih dahulu mendapat musibah.

#### c. *Tabarru'*

- 1) *Tabarru'* berasal dari kata *tabarra, yatabarru, tabarruan*, yang artinya sumbangan atau derma. Orang yang menyumbang disebut *mutabarri* (dermawan). Niat *tabarru'* merupakan alternatif uang yang sah dan diperkenankan. *Tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan secara ikhlas untuk bermaksud memberikan dana yang bertujuan saling membantu satu sama lain sesama peserta *Takaful*, ketika diantara ada yang mendapat musibah
- 2) *Tabarru'* disimpan dalam rekening khusus. Apabila ada yang terkena musibah maka dana klaim yang diberikan adalah dana rekening *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh sesama *Takaful* untuk saling tolongmenolong.

*d. Maysir*

- 1) Islam menghindari adanya ketidakjelasan informasi dalam mengadakan transaksi. *Maysir* pada hakikatnya tidak diketahui informasi oleh peserta tentang berbagai hal yang berhubungan dengan produk yang akan dikonsumsi.
- 2) Dalam mekanisme asuransi syariah keterbukaan merupakan akselerasi dari realisasi prinsip-prinsip syariah. Karena tidak adanya kepercayaan jika tidak adanya keterbukaan informasi. Dalam mekanisme asuransi konvensional, *maysir* sebagai akibat dari status kepemilikan dana dan gharar.

*e. Riba*

- 1) Keberadaan asuransi syariah yang paling substansial disebabkan adanya ketidakadilan dalam asuransi konvensional, misalnya untuk melipat gandakan keuntungan dari praktek yang dilakukan dengan cara yang tidak adil. Semua asuransi konvensional menginventasikan dananya dengan bunga.
- 2) Dengan demikian asuransi konvensional selalu melibatkan diri dalam riba. Demikian pula dengan perhitungan kepada peserta, dilakukan dengan menghitung keuntungan didepan. Sedangkan Takaful menyimpan dananya di bank berdasarkan syariah dengan sistem mudharabah.

*f. Dana Hangus*

Dalam asuransi konvensional, dikenal adanya sistem dana yang hangus, dimana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana peserta tersebut hangus. Demikian pula asuransi non tabungan atau asuransi kerugian jika habis masa kontrak dan tidak menjadi klaim. Maka premi yang akan dibayarkan akan hangus sekaligus menjadi milik pihak perusahaan asuransi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Fauzi Arif Lubis, "Preferensi Masyarakat AL- Washliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara" (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2020), h. 71-74

## 2. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar asuransi adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungangan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum islam.<sup>6</sup>

- a. Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebijakan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat sangat besar siksa nya”*<sup>7</sup>

Ayat ini memuat perintah tolong menolong antar sesama manusia, dalam bisnis asuransi nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (peserta asuransi) untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (tabarru'). Tabarru' berasal dari kata tabarra'a-yatabarra'u-tabarra'an, artinya sumbagan, hibah, dana kebajikan, atau derma. Niat tabarru' dana kebajikan dalam akad asuransi syariah adalah alternatif uang sah yang dibenarkan oleh syara dalam melepas diri dari praktek gharar. Kata tabarru' sendiri tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, akan tetapi kata tabarru' dalam arti dana kebajikan terdapat pada kata al-birr „kebijakan“ ditemukan dalam surah al-maidah ayat 2 diatas.

- b. Surah Al-Luqman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>6</sup> AM. Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam Suatu Tinjauan Analisis Historis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 104

<sup>7</sup> Q.S. Al-Maidah (5): 2

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”<sup>8</sup>.

- c. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Fatwa tersebut dikeluarkan karena regulasi yang tidak dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan asuransi syariah.

Secara umum, peraturan landasan hukum asuransi syariah pada dasarnya sama dengan yang berlaku pada asuransi konvensional karena hal-hal yang berkenaan dengan administrasi dan sistem laporannya. Asuransi, harus dibangun di atas fondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh. Dalam hal ini, prinsip dasar asuransi syariah ada sembilan macam:

- a. Tauhid

Dalam berasuransi yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun pada nilai-nilai ketuhanan. Paling tidak dalam setiap melakukan aktivitas berasuransi ada semacam keyakinan dalam hati bahawa Allah SWT selalu mengawasi seluruh gerak langkah kita dan selalu bersama kita.

- b. Keadilan

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara pihak-pihak yang terikat dalam akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi.

- c. Tolong-menolong (*Ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan asuransi adalah harus didasari dengan semangat tolong-menolong antara anggota (nasabah). Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai

---

<sup>8</sup> Q.S Al-Luqman (31) : 34

niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

d. Kerjasama (*Cooperation*)

Prinsip kerjasama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapat mandat dari sang Khalik-nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran di muka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

e. Amanah (*Trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui auditor publik.

f. Kerelaan (*Al-Ridha*)

Dalam berbisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap nasabah asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru*). Dana sosial (*tabarru*) memang betul-betul digunakan untuk tujuan membantu nasabah asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

g. Larangan *Riba*

Bahwa dalam berbisnis asuransi kita dilarang melakukan praktek riba. Yakni bahwa kita dilarang melakukan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

h. Larangan *Maysir*

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maysir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab

tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa reversing period, biasanya tahun yang ketiga yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, dimana untung-rugi terjadi sebagai hasil ketetapan.

i. Larangan *Gharar* (Ketidakpastian)

Secara konvensional kata Syafi'i Antonio kontrak/perjanjian dalam asuransi jiwa dapat dikategorikan dalam aqd tadabuli atau akad pertukaran yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Secara syariah dalam akad pertukaran harus jelas berapa yang harus dibayarkan dan berapa yang harus diterima. Keadaan ini akan menjadi rancu (*gharar*) karena kita tahu berapa yang akan diterima (jumlah uang pertanggungan), tetapi tidak tahu berapa yang akan dibayarkan (jumlah uang premi) karena hanya Allah yang tahu kapan seseorang akan meninggal. Disinilah *gharar* terjadi pada asuransi konvensional.

## **B. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pengertian pendidikan menurut George F. Kneller pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya<sup>9</sup>. Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, cet-1 ( Bandung: Rosda Karya, 2014), h 23

optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>10</sup>

Menurut Herman H. Home berpendapat pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbale balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Dalam pengertian alamiah yang luas, proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya.<sup>11</sup> Menurut undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## **2. Jenis-jenis Pendidikan**

Menurut undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu:<sup>12</sup>

### **a. Pendidikan Formal**

Yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk

---

<sup>10</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h 110

<sup>9</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012). h 13

<sup>12</sup> Umar Tirtaraharja dan S.L.La sulo. *Pengantar Pendidikan* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021) h. 76-79

Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Menengah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan, pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

1) Pendidikan anak usia dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini ini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal. Pendidikan anak usia dini berbentuk : taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA). Taman kanak-kanak adalah pelayanan pendidikan anak usia dini terutama disediakan untuk anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Demikian pula Raudatul Athfal menekankan pada pengajaran agama Islam.

2) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain menyediakan pendidikan untuk anak usia 2 tahun sampai 6 tahun. Tetapi di daerah perkotaan kelompok bermain cenderung untuk kelas junior yaitu anak usia 2 tahun dan 4 tahun, sedangkan 4 sampai 6 tahun di TK atau RA, penekanannya pada kegiatan bermain. Bagi daerah yang tidak ada TK atau RA, kelompok



bermain semata-mata naa dari pelayanan pendidikan setengah hari untuk anak 2 sampai 6 tahun.

### 3) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak menyediakan pendidikan untuk anak usia 3 bulan sampai 6 tahun sementara orang tua mereka (terutama ibu) bekerja. Taman penitipan anak dibangun dekat tempat kerja orang tua. Tetapi di daerah perkotaan lama-lama menjadi kegiatan pendidikan dan merawat untuk ibu-ibu pekerja yang berpenghasilan tinggi, sementara di pedesaan fungsi kekeluargaan anak masih dominan.

### c. Pendidikan Non Formal

Yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah meliputi :

#### 1) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, contohnya SLB (sekolah Luar Biasa) untuk tuna rungu, tuna netra, cacat mental dan sebagainya.

#### 2) Pendidikan kedinasan

Ini diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Dapat diambil contoh, sekolah dinas luar negeri.

#### 3) Pendidikan keagamaan

Misalnya : pesantren, sekolah seminar dan lain sebagainya.

#### 4) Pendidikan Profesional

Diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu seperti dokter, notaris dan sebagainya.

#### 5) Pendidikan Luar Sekolah

Termasuk jenis ini adalah kursus-kursus, kelompok belajar yang sangat penting adalah pendidikan keluarga.

#### 6) Paket A,B,C (Kursus, PKBM, Pelatihan) Pendidikan keagamaan dan pendidikan kedinasan

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan terdiri atas:<sup>13</sup>

#### a. Faktor Tujuan

Tujuan merupakan faktor yang terpenting di dalam pendidikan untuk diarahkan kemana anak-anak yang kita didik ini, tergantung dari pada tujuan pendidikan. Mengenai ini ada dua macam yaitu :

##### 1) Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan adalah melaksanakan, mewujudkan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan suatu serta mengarahkan penghidupan pengalaman mereka kepada kenyataan dan cita-cita yang dianutnya.

##### 2) Tujuan Khusus

Merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai bagi tiap-tiap tingkatan maupun jenis pendidikan dengan mengingat kebutuhan dan keadaan perkembangan anak.

#### b. Faktor Anak didik

Tingkat pendidikan anak ditinjau dari segi pedagogis antara lain :

1) Usia 0 – 2 tahun : masa asuhan

2) Usia 2 – 12 tahun : masa pendidikan jasmaniah

3) Usia 12 – 15 tahun : masa pendidikan akal

4) Usia 15 – 20 tahun : masa pembentukan watak dan pendidikan agama.

#### c. Faktor Pendidik

Yang termasuk faktor pendidik adalah sebagai berikut:

1) Orang tua

2) Orang dewasa yang bertanggung jawab

3) Faktor lingkungan dan sekitarnya

#### d. Faktor Alat

Yang termasuk alat pendidikan anatara lain anak-anak yang dilahirkannya. Dari keluarga itu orang tua dituntut peranannya untuk

---

<sup>13</sup> Ayuk Wahdanfiari Adibah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalama Kerja terhadap Etos kerja Karyawan Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Kendiri*, (Kendiri; Skripsi IAIN Tulung Agung, 2014) h. 15

smerawat, melindungi dan menghidupi bagi anggota keluarganya, disarming memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Tetapi dari berbagai peran tersebut hal yang sangat penting adalah mempersiapkan hari depan bagi anaknya dengan kesadaran memasukkan anak ke pendidikan formal.

## **C. Usia**

### **1. Pengertian Usia**

Menurut Kumbadewi menjelaskan tentang umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak lahir. Hubungan antara usia dengan kinerja menjadi isu penting yang semakin banyak dibicarakan dalam decade yang akan datang. Ada tiga alasan yang mendasari pernyataan tersebut, yakni pertama adanya kepercayaan bahwa kinerja menurun dengan bertambahnya usia. Kedua, adanya realitas bahwa pekerja berumur tua semakin banyak. Ketiga, peraturan di suatu negara untuk berbagai maksud dan tujuan, umumnya mengatur batas usia pensiun.<sup>14</sup>

Menurut Fitriantoro menjelaskan adanya sebuah keyakinan bahwa produktifitas menurun seiring bertambahnya usia. Sering dianggap bahwa keahlian seseorang, kecepatan tertentu, kecerdasan, tenaga, dan koordinasi menyusut dari waktu ke waktu. Usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Usia >20 tahun dinamakan remaja, dimana menurut piaget secara psikologi, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intekektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan prilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Usia 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam usia 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Pada masa dewasa ini sering

---

<sup>14</sup> Ratna Eka Hartani, *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Asuransi Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018). h . 24

mencapai puncak prestasi. Usia > 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan jasmani dan mental pada masa ini seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa.<sup>15</sup>

## **D. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penghindaran terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut MC Mahon persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*). Morgan, King, dan Robinson persepsi menunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, mengecap, dan mencium dunia di sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat pula di defenisikan segala sesuatu yang dialami manusia. Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penghindaran terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut MC Mahon persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*). Morgan, King, dan Robinson persepsi menunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, mengecap, dan mencium dunia di sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat pula di defenisikan segala sesuatu yang dialami manusia. dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.<sup>16</sup>

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Made Mahesa Mahendra dan I Gusti Agung Ketut Sri Ardani, *Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Niat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik The Body Shop Di Kota Denpasar*, (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana(Unud), Bali). h . 447

<sup>16</sup> Abdul Rahma Shaleh. , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2004), h 88-89

berarti merupakan aktivitas yang integratif dalam diri individu.<sup>17</sup> Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.<sup>18</sup>

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>19</sup> Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.<sup>20</sup>

Menurut Webster sebagaimana dikutip oleh Sutisna yang menyatakan persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan, persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subyektif. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Salah satu stimulus yang penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya) karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda oleh karena itu

---

<sup>17</sup> Desmita. *Psikolog Perkembangan* (PT. Remaja Rosakarya: Bandung, 2008), h 133

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 33

<sup>17</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 102

persepsi mempunyai sifat subjektif. Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.<sup>21</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi tidak lahir begitu saja pada pemikiran seseorang melainkan adanya faktor yang mempengaruhi ketika seseorang memiliki penilaian akan suatu hal. Menurut Mifthah Thoha persepsi timbul karena adanya dua faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi seleksi persepsi diantara terdiri atas:

1) Belajar atau Pemahaman

Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (learning) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.

2) Motivasi

Walalupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.

Kepribadian, kepribadian, nilai-nilai dan umur dapat bekerja memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya.

b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh- pengaruh lingkungan luar antara lain terdiri atas:

---

<sup>21</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.63

<sup>22</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). h. 149-155

1) Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat diapahami (*to be perceived*).

2) Ukuran

Faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.

3) Keberlawanan atau kontras Prinsip

Keberlawanan ini menyatakan bahwa stimuli dari luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.

4) Pengulangan

Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat. Penjelasan dari pernyataan ini seperti yang dikatakan oleh Clifford Morgan bahwa: suatu stimulus yang diulangi mempunyai suatu kesempatan yang lebih baik untuk menangkap kita selama satu periode yakni ketika perhatian kita terhadap tugas pekerjaan memudar. Sebagai tambahan, pengulangan itu akan menambah kepekaan kita atau kewaspadaan terhadap stimulus. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa pengulangan akan merupakan daya tarik dari luar tentang sesuatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang.

5) Gerakan

Prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan sesuatu obyek yang menarik perhatian seseorang ini akan timbul persepsi. Dengan demikian persepsi ditimbulkan dari proses penarikan sesuatu obyek dan obyek yang bergerak akan lebih banyak

menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan obyek yang diam (*stationary objects*).

6) Baru dan familier

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.<sup>23</sup> Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a. *Personal Effect*

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latarbelakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

b. *Cultural Effect*

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya

---

<sup>23</sup> Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2007), h. 174



yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

c. *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.

Faktor- faktor lain yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang antara lain:<sup>24</sup>

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya. Sesungguhnya tiap-tiap orang perlu sekali mengetahui dasar Ilmu jiwa umum, dalam pergaulan hidup sehari-hari, Ilmu jiwa perlu sebagai dasar pengetahuan untuk dapat memahami jiwa orang lain. Kita dapat mengingat kembali sesuatu yang pernah kita amati.

b. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak adalah keluarga. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan pada anak mereka.

---

<sup>24</sup> Elisa Ariyanti, tesis, “ pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, 2005

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

d. Motivasi

Teori mendasar Maslow adalah bahwa keptusan itu tersusun dalam suatu hirarki kebutuhan. Tingkat kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan realisasi diri.

## **E. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Berdasarkan arti tersebut diatas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut: “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undangundang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”. Jadi yang menjadi unsur masyarakat ialah:<sup>25</sup>

- a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.

---

<sup>25</sup> Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88

- c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

## F. Kajian Terdahulu

Agar penelitian ini lebih objektif, penulis mengambil beberapa studi terdahulu sebagai acuan dalam menulis skripsi.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rossa Faramita, 2018, Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Asuransi Dana Pendidikan Berbasis Syariah Di Kota Jambi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Persepsi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap asuransi dana pendidikan berbasis syariah. <sup>26</sup>	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengampir topic tentang pengaruh persepsi masyarakat terhadap asuransi dan sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek yaitu desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

<sup>26</sup> Rossa Faramita, *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Asuransi Dana Pendidikan Berbasis Syariah Di Kota Jambi*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

2.	Drs. Gunistiyo, M. Si, 2006, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi.	Penelitian ini menggunakan metode survey.	Hasil penelitian bahwa kesadaran masyarakat Kota Tegal dalam berasuransi dalam kategori rendah dan ada hubungan yang signifikan dalam penilaian terhadap asuransi ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat kota Tegal <sup>27</sup>	Persamaan pada penelitian ini adalah kesadaran masyarakat dalam berasuransi dilihat dari tingkat pendidikan.	Perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian. Penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif dan terletak pada obyek yaitu desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
3.	Ratna Eka Hartanti, 20018,	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian adanya	Persamaan pada penelitian	Perbedaan pada penelitian

<sup>27</sup> Drs. Gunistiyo, M. Si, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Pascasakti Tegal, 2006)

	Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo.	an metode kuantitatif.	pengaruh yang signifikan antara usia, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap literasi keuangan asuransi syariah. <sup>28</sup>	ini adalah sama-sama membahas pengaruh usia dan pendidikan terhadap asuransi syariah.	ini adalah terletak pada obyek yaitu desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
4.	Selvionita Harahap, 2020, Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap pemahaman	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik tentang tingkat	Hal yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu pada

<sup>28</sup>Ratna Eka Hartani, *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Asuransi Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

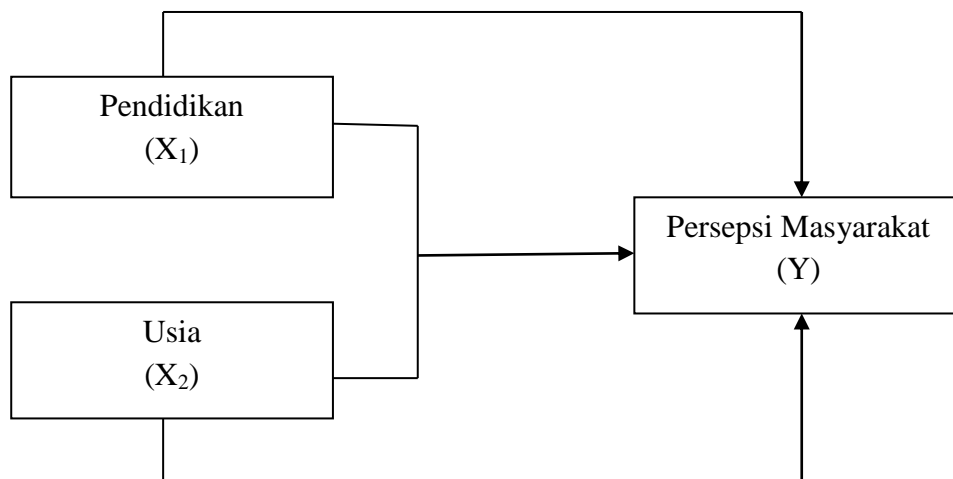
	Berasuransi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan		berasuransi syariah. <sup>29</sup>	pendidikan dalam berasuransi syariah.	obyek desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussala
5.	Sri Hermawati, 2013, Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan pemahaman akan asuransi jiwa pada berbagai usia responden.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tingkat pendidikan terhadap pemahaman masyarakat.	Hal yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu tpada obyek desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussala m.

<sup>29</sup> Selvionita Harahap, *Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

## G. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis peneliti mengambil dan memilih beberapa teori dan definisi yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Teori-teori dan definisi tersebut dijadikan bahan pandangan dalam penelitian ini. Teori-teori dan definisi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti.<sup>30</sup> Berdasarkan uraian dalam kerangka teori, maka hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

---

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedru Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.19

- b.  $H_{02}$  : Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan variabel usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- c.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- d.  $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan statistic deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.<sup>31</sup> Penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel yang ada didalamnya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu pengaruh pendidikan dan usia terhadap variabel dependen yaitu persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian akan dilaksanakan bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

#### **C. Populasi**

Populasi adalah berkenaan dengan data bukan orang atau benda. Jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Adapun populasi yang tercakup dalam

---

<sup>31</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016 ), h. 8

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

penelitian ini adalah 1.546 jiwa masyarakat di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

#### D. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.<sup>33</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik menentukan ukuran sampel ada dua jenis, yaitu untuk jumlah yang tidak diketahui dan jumlah populasi yang diketahui. Dalam penelitian ini, jumlah populasi semua masyarakat yaitu 1.546 jiwa sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus slovin :<sup>34</sup>

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

$e^2$  = Persentase ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

Maka berdasarkan rumus diatas diketahui bahwa :

$$n = \frac{1.546}{1+1.546 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.546}{16,46}$$

$$n = 93,9s = 94 \text{ Responden}$$

---

<sup>33</sup> Ibid, h 81

<sup>34</sup> Nursalam, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Salemba Medika, Ed. 3, 2013), h. 176.

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebesar 94.

### E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penulisan ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian atau batasan dari berbagai kata istilah yang dianggap penting di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendidikan	Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.	Tingkat Pendidikan Responden
2.	Usia	Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu	Tingkat Usia Responden

		benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.	
3.	Persepsi masyarakat	Tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur.	1. Pemahaman 2. Perhatian 3. Kualitas pelayanan

## F. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tersebut. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, serta tanggapan tertulis responden terhadap persepsi masyarakat desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- b. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut mudrajad dalam bukunya data skunder dapat diartikan secara singkat yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data skunder ini melalui sumber data skunder.<sup>35</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>35</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 148-157.

Sumber data primer didapat dengan melakukan obeservasi di lokasi penelitian terhadap nasabah yang merupakan objek dari penelitian desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian yang nantinya digunakan dalam pengukuran variabel.

1. Kuesioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.<sup>36</sup>

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

Pernyataan	Bobot	Skala
Sangat Setuju	5	Likert
Setuju	4	Likert
Kurang Setuju	3	Likert
Tidak Setuju	2	Likert
Sangat Tidak Setuju	1	Likert

2. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau di lokasi penelitian.

### **H. Teknik Analisis Data**

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan SPSS 20. Adapun tahapan analisis tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Ibid, h. 176

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total konstruk. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir pertanyaan tersebut valid .
- b. Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.<sup>37</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil penngukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Uji realibilitas ini sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian. *Standar Cronbach''s alpha*  $>$  0,6 maka data dinyatakan riabel.

### I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodastistas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponogoro, 2005) h. 82.

<sup>38</sup> Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alvabeta, 2007) h.54.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Komogrov – Smirnov.<sup>39</sup>

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan Variance Inflation Factor ( VIF ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila nilai Tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat heteroskedastitas digunakan pendekatan grafik dengan membuat diagram plot dan pendekatan statistik melalui uji Glejser. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala

---

<sup>39</sup> Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011) h. 181.

heteroskedastisitas, sedangkan uji glejser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisita.<sup>40</sup>

#### **J. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2014:298) formulasi model regresi berganda yang digunakan untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Variabel dependen ( Keputusan)
- a = Konstanta
- $X_1$  = Variabel independent 1 (Pendidikan)
- $X_2$  = Variabel independent 2 (Usia)
- $B_1, b_2$  = koefisien regresi masing-masing variabel dependen
- e = Nilai residu

#### **K. Uji Parsial ( Uji t )**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter b sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = 0$$

---

<sup>40</sup> Ibid, h 177-179



Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kaidah keputusan:

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}, \text{ dan terima } H_0 \text{ jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}.$$

#### L. Uji Simultan ( Uji F )

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *P-value* < *level of significant* sebesar 0,05
2.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ , dan nilai *P-value* > *level of significant* sebesar 0,05

#### M. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Duwi Priyatno, *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, ( Yogyakarta: Andi, 2009).  
h . 75

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode *stepwise*. Metode *stepwise* dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebashasil pengkolerasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai  $R^2$  ketika variabel bebas masuk ke dalam model. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa**

##### **1. Gambaran Umum Desa Pegayo**

Desa Pegayo merupakan salah satu kampung yang ada di kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam, provinsi Aceh, Indonesia. Kampung ini merupakan satu dari 14 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Subulussalam Selatan. Desa pegayo adalah salah satu desa yang tertua di daerah kota Subulussalam, konon kabarnya desa ini berdiri sejak dari zaman Belanda pada waktu itu dihuni oleh penduduk pindahan atau pelarian dari daerah Dairi Sumatera Utara pada saat itu diistilahkan musim bobah (peperangan) dan pada saat itu masyarakat dari umumnya susah untuk bercocok tanam di sebabkan musim peperangan, oleh karena itulah masyarakat dari mengungsi untuk bercocok tanam ke desa pegayo kecamatan simpang kiri kabupaten daerah tingkat 2 Aceh singkil.

Dengan bergulirnya waktu maka pada tahun 2007 pemekaran Kabupaten Aceh Singkil menjado pemerintahan Kota Subulussalam. Pada mula ya desa pegayo dihuni oleh orang orang dari kalangan sumatera utara dan pada tahun 1945 saat kemerdekaan Repbulik Indonesia, orang orang dairi berangsur-angsur meninggalkan desa pegayo secara berangsur-angsur kembali keasalnya, maka lahan yang telah di buka digantirugikan oleh masyarakt dari suku singkil yang sampai saat ini masih di huni oleh suku singkil.

Desa pegayo memiliki luas wilayah 27 Km<sup>2</sup> atau 12,68 dari 100, dengan ketinggian desa dari permukaan laut 84 DPL, dengan jumlah penduduk 1546 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 838 jiwa, perempuan 708 jiwa, dengan jumlah KK 378, yang terdiri dari 4 dusun yaitu : Dusun BRR (Suka Maju), Dusun Siberuang, Dusun Mekem dan Dusun Pendawilan. Keadaan topografi desa pegayo adalah berbukit, adapun batasan batasan wilayah pada desa pegayo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Subulussalam Selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan penanggalan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa sikolondang.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil

Suku yang terdapat di Desa Pegayo pada umumnya suku pak-pak, dengan jumlah 1.070 jiwa, suku minang terdapat 12 jiwa, suku aceh terdapat 120 jiwa, suku jawa 109 jiwa, dan lainnya 235 jiwa. Sedangkan agama yang dianut di Desa pegayo pada umumnya adalah Agama islam dengan jumlah jiwa 1539 jiwa dan 7 jiwa beragama Kristen Protestan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pegayo relative sederhana dengan persentasi bahwa keluarga pra sejahtera terdapat 40 keluarga, keluarga sejahtera I 130 keluarga, keluarga sejahtera II terdapat 90 keluarga, keluarga sejahtera III terdapat 68 keluarga, keluarga sejahtera III plus 50 keluarga. Dapat di simpulkan bahwa keluarga yang kehidupannya menengah ke atas terdapat relatif rendah. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa pegayo pada umumnya adalah pekebun, petani, pedagang, wiraswasta dan juga PNS.

## **2. Visi Misi desa Pegayo**

### **a. Visi**

“terwujudnya masyarakat Desa pegayo yang bersih, religius, sejahtera, rapi, dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat”

b. Misi

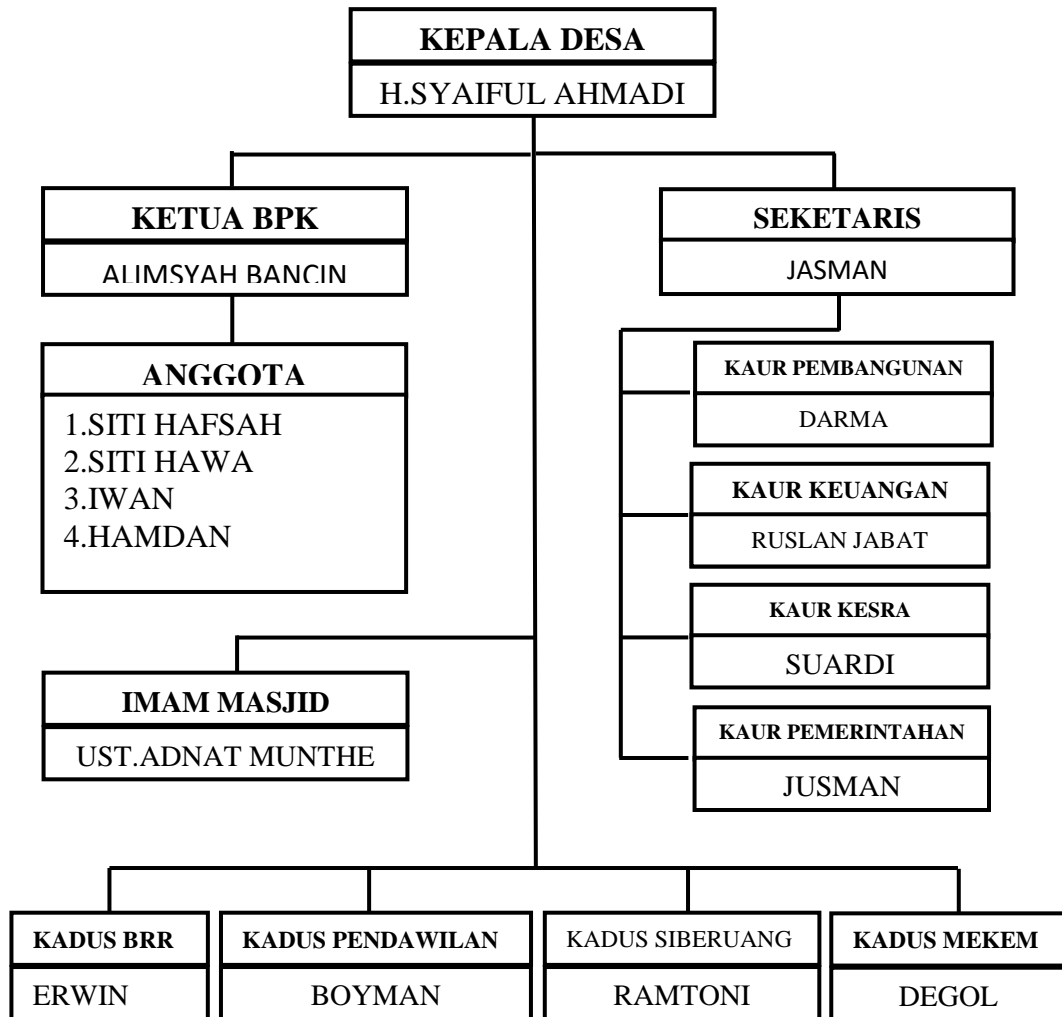
Dan untuk melaksanakan visi Desa pegayo dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

- 1) Pembangunan jangka panjang
  - a) Melanjutkan pembangunan Desa yang belum terlaksana
  - b) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada
  - c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga
- 2) Pembangunan jangka pendek
  - a) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang telah mekar di desa pegayo.
  - b) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.
  - c) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
  - d) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia desa pegayo.

### 3. Struktur Kepengurusan Desa Pegayo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Desa Pegayo



## **Pokok Dan Fungsi Kepala Desa Dan Perangkat Desa**

### **a. Kedudukan, Tugas Dan Wewenang Kepala Desa**

- 1) Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2) Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (2), kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:
  - a) Penyelenggaraan pemerintahan desa;
  - b) Peleaksanaan pembangunan;
  - c) Pembinaan kemasyarakatan; dan
  - d) Penjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat lainnya.
- 4) Wewenang kepala desa dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud dalam pasal 9 ayat (2) kepala desa berwenang :
  - a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
  - b) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
  - c) Memegang kekuasaan pengolahan keuangan dan aset desa;
  - d) Menetapkan peraturan desa;
  - e) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
  - f) Melaksanakan wewenang lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

### **b. Tugas Pokok Dan Fungsi Seketaris Desa**

- 1) Fungsi sekretaris desa adalah
  - a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti : tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
  - b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penediaan prasarana perangkat Desa dan

kantor,penyiapan rpat, pengadministrasian aset, inventarasi perjalanan dinas, dan pelayanan umum

- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti : pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, dan administrasi penghasilan Kepala Desa,Perangkat Desa dan lembaga pemerintahan Desa lainnya

c. Tugas Dan Fungsi Kepala Urusan Pembangunan/Perencanaan

- 1) Kepala urusan pembangunan/ perencanaan bertugas membantu sekretaris Desa dan urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- 2) Fungsi kepala urusan pembangunan dan perencanaan seperti:
  - a) Menyusun rencana APDDesa
  - b) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
  - c) Melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan,
  - d) Dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris desa dan Kepala desa.

d. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

- 1) Kepala urusan keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi pelaksanaan urusan keuangan seperti :
  - a) Pengurusan administrasi keuangan,
  - b) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran,
  - c) Verifikasi administrasi keuangan, dan admistrasi penghasilan kepala desa, BPD, dan lembaga pemerintahaan desa lainnya.



- e. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Kesejahteraan
- 1) Kepala kesejahteraan bertugas sebagai membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.
  - 2) Fungsi kepala urusan kesejahteraan adalah
    - a) Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat;
    - b) Penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
    - c) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna;
    - d) Pelayanan kepada masyarakat;
    - e) Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
    - f) Pemberian saran dan pertimbangan kepala desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya, dan fungsi lain yang diberikan kepala Desa.
- f. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Pemerintahan
- 1) Kepala urusan pemerintahan bertugas sebagai membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.
  - 2) Fungsi kepala urusan pemerintahan adalah
    - a) Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan;
    - b) Penyusunan rancangan regulasi desa;
    - c) Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat desa;
    - d) Penataan dan pengelolaan wilayah;
    - e) Pendataan dan pengelolaan profil desa;
    - f) Pemantau kegiatan sosial politik di desa;
    - g) Pelaksanaan fungsi lain yang akan di berikan kepala Desa.

g. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Dusun

- 1) Tugas kepala dusun adalah sebagai berikut :
  - a) Kasun berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.
  - b) Kasun mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala desa di wilayahnya.
- 2) Fungsi kepala dusun adalah ;
  - a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kepedudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya;
  - b) Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya;
  - c) Pembinaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan;
  - d) Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran;
  - e) Pelayanan kepada masyarakat;
  - f) Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa;
  - g) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa

## B. Gambaran Umum Responden

Sebelum menyajikan hasil hipotesisi dan pembahasan, maka terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden dengan maksud untuk memberikan gambaran keadaan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian.

Sampel diambil melalui penyebaran keusioner secara langsung kepada masyarakat desa pegayo kecamatan simpang kiri kota Subulussalam secara acak sebanyak 94 responden. Berdasarkan data yang telah di ambil dikumpulkan ada 3 karakteristik responden yang akan di paparkan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap masyarakat desa pegayo yang menjadi responden, maka di peroleh gambaran bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

**Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	43	45,7 %
2	Perempuan	51	54,3 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden perempuan sebanyak 51 orang responden atau 54,2 % sedangkan laki-laki 43 orang responden atau sebesar 45,8 %. Maka penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *incidental sampling* sehingga mungkin saja responden yang kebetulan peneliti temui kebanyakan perempuan.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perbedaan pendidikan disini sangat mempengaruhi masyarakat dalam pengetahuannya tentang persepsi mengenai berasuransi syariah. Adanya perbedaan tingkat pendidikan disini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan pendidikan manakah yang memiliki potensi yang lebih memahami tentang berasuransi syariah. Untuk melihat Hasil penelitian terhadap masyarakat desa pegayo yang menjadi responden, maka di peroleh gambaran bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

### **Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Tamat SD	7	7,4 %
2	Tamat SMP	8	8,5 %
3	Tamat SMA/Sederajat	42	44,7 %
4	Tamat Diploma/S1/S2	23	24,5 %
5	Lainnya	14	14,9 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang tamatan SD adalah sebanyak 7 orang responden atau sebanyak 7,4 %, Tamatan SMP sebanyak 8 orang responden atau sebesar 8,5 %, tamatan SMA/Sederajat sebanyak 42 orang responden atau sebesar 44,7 %, tamatan Diploma/S1/S2 sebanyak 23 orang responden atau sebesar 24,5 %, sedangkan tingkatan pendidikan terakhir Lainnya adalah sebanyak 14 orang responden atau sebesar 14,9 % dari keseluruhan responden yang ada.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Perbedaan kondisi individu seperti usia seringkali dapat memberikan perbedaan perilaku seseorang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelompok usia lebih potensial dalam pengetahuan dalam persepsi berasuransi syariah. Untuk melihat Hasil penelitian terhadap masyarakat desa pegayo yang menjadi responden, maka di peroleh gambaran bahwa jumlah responden berdasarkan usia pada tabel 4.3

**Tabel 4.3.**

#### **Jumlah Responden Menurut Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	12	12,8 %
2	21 tahun – 30 tahun	30	31,9%
3	31 tahun -40 tahun	17	18,1 %
4	41 tahun – 50 tahun	25	26,6 %
5	>50 tahun	10	10,6
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang berumur antara 21 tahun -30 tahun sebanyak 30 orang responden atau sebesar 31,9 %, diikuti dengan yang berumur 41tahun -50 tahun sebanyak 25 orang responden atau sebesar 26,6 %, umur 31 tahun - 40 tahun sebanyak 17 orang responden atau sebesar 18,1 %, umur < 20 tahun sebanyak 12 orang responden atau sebesar 12,8 % dan umur yang > 50 tahun sebanyak 10 orang responden atau sebesar 10,6 %.

#### 4. Deskripsi Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah

Tabel 4.4

#### Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Masyarakat dalam Berasuransi Syariah

Alternatif Jawaban												
Item	STS (1)		TS(4)		N(3)		S(4)		SS(5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,1	1	1,1	8	8,5	43	45,7	41	43,6	94	100
2	0	0,0	4	4,3	24	25,5	54	57,4	12	12,8	94	100
3	1	1,1	4	4,3	21	22,3	59	62,8	9	9,6	94	100
4	2	2,1	22	23,4	42	44,7	24	25,5	4	4,3	94	100
5	2	2,1	17	18,1	39	41,5	26	27,7	10	10,6	94	100
6	0	0,0	3	3,2	17	18,1	59	62,8	15	16,0	94	100
7	3	3,2	16	17,0	30	31,9	38	40,4	7	7,4	94	100
8	12	12,8	33	35,1	20	21,3	18	19,1	11	11,7	94	100
9	7	7,4	12	12,8	33	35,1	31	33,0	11	11,7	94	100
10	4	4,3	7	7,4	35	37,2	39	41,5	9	9,6	94	100
11	2	2,1	3	3,2	25	26,6	58	61,7	6	6,4	94	100
12	0	0,0	6	6,4	17	18,1	50	53,2	21	22,3	94	100

Sumber : Data Primer Diolah,2021

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan jawaban responden terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah (Y) yaitu :

- Pernyataan satu, Sebanyak 1 orang (1,1 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. 1 orang (1,1%) tidak setuju, 8 orang (8,5 %) menyatakan netral, 43 orang (45,7 %) menyatakan setuju, 12 orang (12,8 %) menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan satu, Sebanyak 0 orang (0,0 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai asuransi syariah merupakan lembaga keuangan. 4 orang (4,3%) tidak setuju, 24 orang (25,5 %) menyatakan netral, 54 orang (57,4 %) menyatakan setuju, 12 orang (12,8 %) menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan satu, Sebanyak 1 orang (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju mengenai akad yang digunakan dalam asuransi syariah sesuai dengan syariah yaitu maisir, gharar dan riba. 4 orang (4,3%) tidak setuju, 21 orang

- (22,3 %) menyatakan netral, 59 orang (62,8 %) menyatakan setuju, 9 orang (9,6%) menyatakan sangat setuju.
- d. Pernyataan satu, Sebanyak 2 orang (2,2 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai asuransi syariah sebagai salah satu aspek praktik ibadah dalam kegiatan ekonomi. 22 orang (23,4%) tidak setuju, 42 orang (44,7 %) menyatakan netral, 24 orang (25,5 %) menyatakan setuju, 4 orang (4,3 %) menyatakan sangat setuju.
  - e. Pernyataan satu, Sebanyak 2 orang (2,1 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai umat islam seharusnya memilih asuransi syariah . 17 orang (18,1%) tidak setuju, 39 orang (41,5 %) menyatakan netral, 26 orang (27,7 %) menyatakan setuju, 10 orang (10,6 %) menyatakan sangat setuju.
  - f. Pernyataan satu, Sebanyak 0 orang (0,0 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai kesadaran masyarakat dalam berasuransi syariah. 3 orang (3,2%) tidak setuju, 17 orang (18,1 %) menyatakan netral, 59 orang (62,8 %) menyatakan setuju, 15 orang (16,0 %) menyatakan sangat setuju.
  - g. Pernyataan satu, Sebanyak 3 orang (3,2 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai faktor ekonomi salah satu penghambat masyarakat untuk berasuransi syariah. 16 orang (17,0%) tidak setuju, 30 orang (31,9 %) menyatakan netral, 38 orang (40,4 %) menyatakan setuju, 7 orang (7,4 %) menyatakan sangat setuju.
  - h. Pernyataan satu, Sebanyak 12 orang (12,8 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai mendapatkan tawaran asuransi dan mengetahui mekanismenya. 33 orang (35,1%) tidak setuju, 20 orang (21,3 %) menyatakan netral, 18 orang (19,1 %) menyatakan setuju, 11 orang (11,7 %) menyatakan sangat setuju.
  - i. Pernyataan satu, Sebanyak 7 orang (7,4 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai kemudahan dalam penyelesaian klaim asuransi syariah. 12 orang (12,8%) tidak setuju, 33 orang (35,1 %) menyatakan netral, 31 orang (33,0 %) menyatakan setuju, 11 orang (11,7 %) menyatakan sangat setuju.
  - j. Pernyataan satu, Sebanyak 4 orang (4,3 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai fasilitas dan pelayanan yang memadai, mempengaruhi seseorang

dalam berasuransi syariah. 7 orang (7,4%) tidak setuju, 35 orang (37,2 %) menyatakan netral, 39 orang (41,5 %) menyatakan setuju, 9 orang (9,6 %) menyatakan sangat setuju.

- k. Pernyataan satu, Sebanyak 2 orang (2,1 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai prinsip-prinsip ajaran islam dalam setiap akad dan transaksi mempengaruhi dalam berasuransi syariah. 3 orang (3,2%) tidak setuju, 25 orang (26,6 %) menyatakan netral, 58 orang (61,7 %) menyatakan setuju, 6 orang (6,4 %) menyatakan sangat setuju.
- l. Pernyataan satu, Sebanyak 0 orang (0,0 %) menyatakan sangat tidak setuju mengenai faktor produk dan tingkat besaran premi serta tingkat ekonomi mempengaruhi minat masyarakat berasuransi syariah. 6 orang (6,4%) tidak setuju, 17 orang (18,1 %) menyatakan netral, 50 orang (53,3 %) menyatakan setuju, 21 orang (22,3 %) menyatakan sangat setuju.

## **C. Pengujian Dan Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menjamin bahwa instrument yang digunakan telah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur setiap variable, memastikan suatu kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang ingin di ukur. Validitas tiap butir pernyataan dalam kuesioner penelitian dengan membandingkan koefesien korelasi ( $r_{hitung}$ ) setiap pernyataan terhadap ( $r_{tabel}$ ) atau nilai kritis. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikan  $< 0.05$  maka butir pernyataan yang diajukan valid. Dengan tingkat sig ( $\alpha$ ) 5 % dan dengan keabsahan (n-2). Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir itam dianggap valid dan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dianggap tidak valid.



**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Berasuransi Syariah (Y)**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Butir $y_1$	0,466	0,202	Valid
2	Butir $y_2$	0,410	0,202	Valid
3	Butir $y_3$	0,355	0,202	Valid
4	Butir $y_4$	0,451	0,202	Valid
5	Butir $y_5$	0,448	0,202	Valid
6	Butir $y_6$	0,375	0,202	Valid
7	Butir $y_7$	0,332	0,202	Valid
8	Butir $y_8$	0,529	0,202	Valid
9	Butir $y_9$	0,662	0,202	Valid
10	Butir $y_{10}$	0,417	0,202	Valid
11	Butir $y_{11}$	0,398	0,202	Valid
12	Butir $y_{12}$	0,420	0,202	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel diatas yang memuat variabel Y yaitu persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah, dapat dilihat pada tabel diatas pernyataan semua valid kolerasinya semua lebih dari r tabel karena *person correlationnya* > *alfa* 0,202.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dianggap valid. Reliable menunjukan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliable digunakan untuk mengukur dan membuktikan bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten. Perhitungan ini dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Menurut Arikunto, Kriteria besarnya koefisiensi realibilitas adalah sebagai berikut :

- a. 0,80 – 1,00 Reabilitas sangat tinggi
- b. 0,60 – 0,80 Reabilitas tinggi
- c. 0,40 – 0,60 Reabilitas cukup
- d. 0,20 – 0,40 Reliabilitas rendah

Hasil yang diperoleh dari uji reabilitas terhadap kuesioner pada masing masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Masyarakat berasuransi syariah	0,624	Reliable

Sumber : Data primer SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat berasuransi syariah dinyatakan memiliki nilai Crobach's Alpha nilai  $0,624 > 0,60$  maka dapat dikatakan Variabel persepsi memiliki tingkat koefisien reliabilitas tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis telah memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Menurut Ghozali model regresi linier berganda memberi persyaratan bahwa data dinyatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun serangkaian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

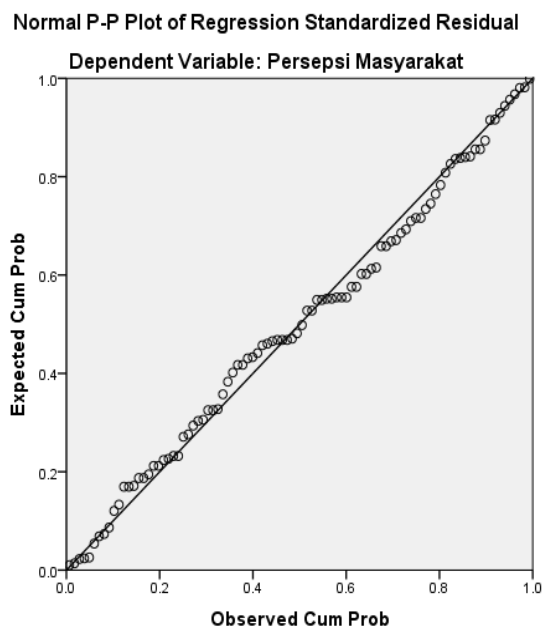
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic sebagai berikut:

#### 1) Analisis Grafik

Merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk melihat normalitas residu dengan cara melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 4.2**

#### **Uji P-Plot**



Pada grafik normal P-Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Asym. Sig. (2-tailed) > tingkat alpha 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

### Uji Statistik Non Parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) One

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.55389113
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel output hasil uji normalitas menggunakan non-parametric test Kolmogorov-Smirnov (K-S), terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,530 dan signifikansi 0,941. Karena nilai signifikansi 0,941 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau dengan nilai  $VIF < 10$ .

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000		
1 T. Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131	.975	1.025
Usia	.719	.391	.190	1.838	.069	.975	1.025

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 2021

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa *tolerance* lebih besar dari 0,1 menjelaskan masih diatas dari 0,1 maka dikatakan tidak terjadi multikolienaritas antar variabel independen Dan nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

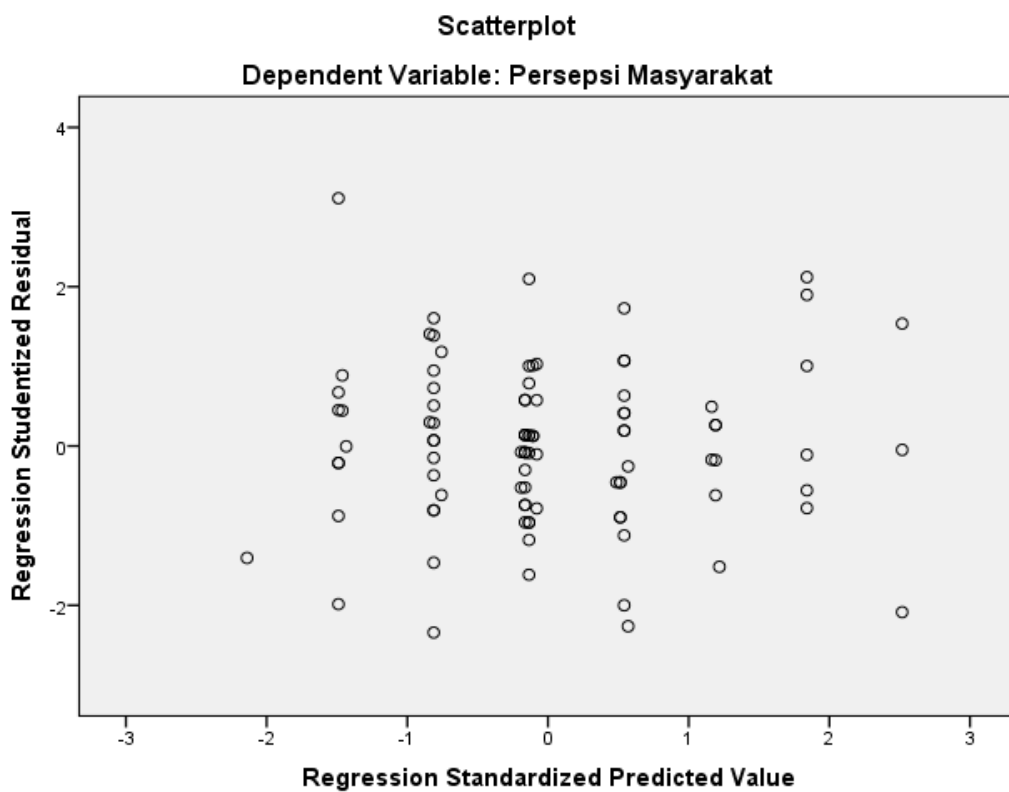
Variabel	Toleranve	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,975	1,0250	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia	0.975	1,0250	Tidak terjadi multikonearitas

Sumber : Data Primer Diolah,2021

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang alin, seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Primer Diolah,2021

Pada diagram pencar di atas menunjukkan pada model regresi linier berganda tidak dapat terdapat heteroskedastisitas. Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur, serta tersebar di segala arah, baik di atas maupun di bawah angka 0. Dengan demikian maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan dan usia terhadap persepsi masyarakat berasuransi syariah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS statistics*. Bentuk persamaanya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Maka berdasarkan hasil analisa perhitungan statistic dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000
	Tingkat Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131
	Usia	.719	.391	.190	1.838	.069

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 2021

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 38,176 + 0,689 X_1 + 0,719 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 38,176 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Tingkat pendidikan dan usia, maka rata-rata persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah desa pegayo kecamatan simpang kiri Kota Subulussalam.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,689 menyatakan bahwa jika variabel tingkat pendidikan bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap maka persepsi

masyarakat dalam berasuransi syariah desa Pegayo akan mengalami peningkatan sebesar 0,689.

- c. Nilai koefisien regresi variabel usia sebesar 0,719 menyatakan bahwa jika variabel usia bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap maka persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah desa Pegayo akan mengalami peningkatan sebesar 0,719.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Parsial)

Pengujian ini di lakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji T adalah pada tingkat  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Uji parsial ini menggunakan uji T yaitu :

$H_0$  di terima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$

$H_a$  di terima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$

Berikut ini akan dijelaskan pengujian masing-masing secara parsial pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

### Uji- T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000
	Tingkat Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131
	Usia	.719	.391	.190	1.838	.069

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 2021



Rumus untuk mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah :

$$T_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n - k - 1$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05 \text{ (5\%)}$$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

$$\begin{aligned} \text{jadi, } t_{\text{tabel}} &= 0,05/2 ; 94 - 2 - 1 \\ &= 0,025 ; 91 \end{aligned}$$

Kemudian di cari pada distribusi nilai  $t_{\text{tabel}}$  maka ditemukan t tabel sebesar 1,986

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1) Variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ )

a)  $H_{01}$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

$H_{a1}$  :Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

b) Nilai signifikasi  $t < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sedangkan hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan diketahui nilai sig  $t = 0,131 > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} (1,522) < t_{\text{tabel}} (1,986)$ . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Variabel Usia ( $X_2$ )

a)  $H_{01}$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat usia variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

- b) Nilai signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sedangkan hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan diketahui nilai sig  $t = 0,069 > 0,05$  dan  $t_{hitung} (1,838) < t_{tabel} (1,986)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Secara Simultan ( Uji F)**

Uji F digunakan untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan secara bersama – sama variabel bebas (tingkat pendidikan dan usia) berpengaruh terhadap variabel terikat (persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

- e.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- f.  $H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan usia terhadap variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

**Tabel 4.12**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.703	2	52.351	2.470	.090 <sup>b</sup>
	Residual	1928.627	91	21.194		
	Total	2033.330	93			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 2021

Pada tabel diatas diperoleh nilai 2,470 dengan tingkat probability ( $0,090 > 0,05$ ). Setelah mengetahui besarnya  $f_{hitung}$ , maka akan dibandingkan dengan  $f_{tabel}$ . Untuk mencari nilai  $f_{tabel}$  maka memerlukan rumus :

$$k ; n - k$$

keterangan :

$k$  = jumlah variabel independen (bebas)

$n$  = jumlah responden

jadi,  $F_{tabel} = 2 ; 94 - 2$

$$2 ; 92$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai  $F_{tabel}$  dan ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,095. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,470 < 3,095$ ), dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan usia) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah).

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 <sup>a</sup>	.051	.031	4.604

a. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai R square sebesar 0,051 atau 5,1%. Hal ini berarti 5,1% variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah dapat di pengaruhi oleh X1 ( Tingkat pendidikan ) dan X2 (usia). Sedangkan sisanya 100 % - 5,1 % = 94,9 % persepsi masyarakat dalam berasuramsi syariah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,031 atau 3,1%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah**

Hipotesisi ini menyatakan bahwa latar belakang tingkat pendidikan terakhir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota subulussalam. Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,522 dengan tingkat signifikan 0,131 karena signifikan lebih besar dari 0,05 ( 0,131 > 0,05), dan serta koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,689, maka penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap

persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis nol ( $H_0$ ) di terima dan menolak hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Selvionita Harahap (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemahaman berasuransi syariah, sedangkan variabel independennya ialah pendidikan dan pekerjaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam berasuransi syariah.

Hal ini berarti tingkat pendidikan terakhir di desa pegayo tidak mempengaruhi seseorang untuk ikut dalam berasuransi syariah, karena pendidikan tidak jadi patokan untuk seseorang sadar akan pentingnya berasuransi syariah. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat di desa pegayo kecamatan simpang kiri banyaknya tidak meneruskan untuk melanjutkan pendidikan setelah selesai sekolah menengah atas (SMA) atau sederajatnya. Sehingga wawasan masyarakat tentang bersuransi syariah masih kurang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung meningkatkan kesadarannya pada kesehatan serta konsekuensinya. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi sadar bahwa hidup itu penuh dengan ketidakpastian, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki asuransi, salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap asuransi adalah pendidikan berupa pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Kesadaran masyarakat dalam berasuransi dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan ini berupa pengetahuan dan pemahaman akan kegunaan asuransi serta pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan terkait.

Akan tetapi tingkat pendidikan terakhir tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap untuk berasuransi. Hal tersebut karena masyarakat

tidak lagi hanya bermodal pendidikan tinggi mereka bisa mengetahui asuransi itu sendiri. Masyarakat sekarang bisa mengetahui itu semua melalui iklan baik lewat media cetak, elektronik dan lain sebagainya. Yang mana bisa menarik mereka untuk membeli asuransi atau bergabung dengan asuransi syariah.

## **2. Pengaruh usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah**

Hipotesis ini menyatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota subulussalam. Hasil pengujian variabel usia diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,838 dengan tingkat signifikan 0,069 karena signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ), dan serta koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,719, maka penelitian ini menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis nol ( $H_0$ ) di terima dan menolak hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sri Hermawati (2013) yang berjudul “ Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap kesadaran berasuransi pada Masyarakat Indonesia” yang mana hasil dari penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat pengaruh usia terhadap kesadaran akan asuransi jiwa yang dibedakan dari sisi pengetahuan dan pemahaman. karena pemahaman dan pengetahuan bisa di peroleh oleh setiap orang tanpa melihat umur atau kedewasaannya melalui berbagai informasi.

Dengan demikian usia tidak mempengaruhi persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota subulusslam.

### **3. Pengaruh Tingkat pendidikan dan usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terakhir dan usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa Pegayo kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik  $F_{hitung}$  sebesar 2,470 dengan tingkat probability ( $0,090 > 0,05$ ), sedangkan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3,095. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,470 < 3,095$ ). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan usia) tidak berpengaruh terhadap variabel devenden (persepsi masyarakat dalam berasuransi syarah).

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 0,051 atau 5,1%. Hal ini berarti 5,1% variabel persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah dapat di pengaruhi oleh X1 (Tingkat pendidikan) dan X2 (usia). Sedangkan sisanya  $100\% - 5,1\% = 94,9\%$  persepsi masyarakat dalam berasuramsi syariah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,031 atau 3,1%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan usia terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan terakhir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota subulussalam. Hal ini buktikan dari hasil uji  $t_{hitung}$  variabel pendidikan 1,522 dengan taraf signifikan sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05.
2. Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota subulussalam. Hal ini buktikan dari hasil uji  $t_{hitung}$  variabel usia 1,838 dengan taraf signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05.
3. Tingkat pendidikan dan usia tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam berasuransi syariah di desa pegayo kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji F. ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (( 2,470 < 3,095).

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah diharapkan perlu meningkatkan upaya sosialisasi para agent asuransi dari perusahaan asuransi syariah yang intesif melalui sosialisasi diadakan di ruangan indoor maupun outdoor. Upaya ini diharapkan untuk meningkatkan ketertarikan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah dan memberikan gambaran yang



jelas tentang akad dan produk-produk asuransi syariah kepada masyarakat awam yang belum begitu paham mengenal asuransi syariah.

2. Untuk masyarakat di himbau agar dapat mencari informasi-informasi terkait asuransi agar dapat membuka pemahaman lebih luas tentang asuransi syariah dalam hal ini, dan tidak hanya mengendalikan informasi-informasi dari pemerintah dan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Wahdanfiari Ayuk. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalama Kerja terhadap Etos kerja Karyawan Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Kendiri*. Kendiri; Skripsi IAIN Tulung Agung, 2014
- Ali, Hasan. AM. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam Ssuatu Tinjauan Analisis Historis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2004
- Arikumto. *Prosedru Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*., Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Ariyanti, Elisa. tesis, “ *pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, 2005*
- Arifin, Muzayyin *Filsapat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012
- Bi Rahmani Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016
- Desmita. *Psikolog Perkembangan*. PT. Remaja Rosakarya: Bandung. 2008
- Faramita, Rossa, Skripsi *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Asuransi Dana Pendidikan Berbasis Syariah Di Kota Jambi*,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018
- Ghozali,Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Universitas Diponogoro. 2005
- Gunistiyo, Drs,M.Si, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Mayarakat Tegal Dalam Berasuransi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pascasakti Tegal.2006
- Hartani, Eka Ratna. *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Asuransi Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro*

Solo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam     Institut Agama Islam Negeri  
Surakarta, 2018

Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, cet-1. Bandung: Rosda  
Karya. 2014

Harahap, Selvionita *Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman  
Berasuransi Syariah Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten  
Tapanuli Selatan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri Sumatera Utara 2020

Kuncoro, Mudraja. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi; bagaimana meneliti &  
Menulis Tesis?*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2009

Lubis Arif Fauzi, “*Preferensi Masyarakat AL- Washliyah Terhadap Asuransi  
Syariah Di Sumatera Utara*” Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2020

Mahendra, Mahesa Made dan I Gusti Agung Ketut Sri Ardani, *Pengaruh Umur,  
Pendidikan    Dan Pendapatan Terhadap Niat Beli Konsumen Pada  
Produk Kosmetik The Body    Shop Di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi  
Universitas Udayana(Unud), Bali.2018

Miftah, Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta :  
Rajawali Pers, 2011

Nursalam. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika, Ed. 3, 2013

Priyatno, Duwi. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.  
2009

Q.S. Al-Maidah (5):2

Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2007

Rahmat, jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007

Robbins.P Stephen. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2007

- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia. 2006
- Sanjoto, Caturahono B dan Supyana, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di desa Ujungnegoro Kecamatan Kandenan Kabupaten Batang. Semarang . Tahun 2016*. Universitas Negeri Semarang. Volume 13
- Soemitra, Andri . *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, cet 7. 2009
- Shaleh, Rahman Abdul . *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: kencana. 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran,*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syari'ah Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta : GIP, 2004
- Tirtaraharja, Umar dan S.L.La sulo. *Pengantar Pendidikan* .Jakarta: PT Rineka Cipta. 2021
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011
- Ulandari, Ayu. *Pengaruh Premi Dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017
- Walgito, Bimo *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Fitriani  
Nim : 0505163073  
Tempat/Tanggal Lahir : Pegayo/ 30 Desember 1998  
Alamat : Desa Pegayo Kota Subulussalam  
No.Hp : 085836618714  
Alamat Email : ekafitrianinika02@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

- SD/MI : SDN 07 Sp.Kiri Kota Subulussalam
- SMP/MTS : MTsN Sp. Kiri Kota Subulussalam
- SMA/MA : MAN 01 Subulussalam

### Nama Orang Tua

- AYAH : Habibuddin
- IBU : Samidar Solin

### Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Dr. Fauzi Arif Lubis,MA
- Pembimbing II : Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

### Riwayat Organisasi

- HMI
- HIMAPPKOS-SU

## Lampiran 1. Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada YTH

Bapak/Ibu/Saudara/I Masyarakat Desa Pegayo

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Perkenalkan saya,

Nama : Eka Fitriani

Nim : 0505163073

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana saya yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Dan Usia Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah Di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”** yang diajukan kepada masyarakat desa pegayo kecamatan simpang kiri. Bersama dengan saya memohon kesedian Bapak/ibu untuk memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut ini sesuai dengan tingkat penilaian Bapak/Ibu/Saudara/I terhadap persepsi Masyarakat dalam berasuransi syariah.

Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya

Eka Fitriani

### A. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda, dengan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1					√	

**Keterangan :**

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

N :Netral

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)

Alamat :

### C. Memberikan Jawaban Dari Pernyataan Yang Tersedia

#### 1. Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

1) Apakah tingkat pendidikan terakhir bapak/ibu?

SD

SMP

SMA

DIPLOMA/S1/S2

Lainnya

#### 2. Usia (X<sub>2</sub>)

1) Berapa usia bapak/ibu

< 20 th

21 th – 30 th

31 th – 40 th

41th – 50 th

> 50 th

### 3. Persepsi Masyarakat (Y)

#### Indikator 1 : Pemahaman

Kuesioner	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional					
2	Asuransi Syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan syariat islam					
3	Akad yang digunakan didalam asuransi syariah adalah akad yang sesuai dengan syariah, yaitu akad yang tidak mengandung unsur <i>Maisir</i> (perjudian) <i>Gharar</i> (penipuan), dan Riba					
4	Asuransi syariah sebagai salah satu aspek praktik ibadah didalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai perintah agama?					



**Indikator 2 : Perhatian**

Kuesioner	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Umat islam seharusnya memilih asuransi syariah					
2	Kesadaran masyarakat dalam berasuransi syariah masih kurang					
3	Faktor ekonomi termasuk salah satu penghambat masyarakat untuk berasuransi					
4	Saya pernah mendapatkan tawaran asuransi dan saya mengetahui mekanisme pada asuransi tersebut					

**Indikator 3 : Kualitas Pelayanan**

Kuesioner	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Kemudahan dalam penyelesaian klaim asuransi, merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi Bapak/Ibu/saudara/I untuk memilih asuransi syariah					
2	Fasilitas dan pelayanan yang memadai didalam asuransi syariah, mempengaruhi Bapak/ibu untuk					

	memilih berasuransi					
<b>3</b>	Prinsip-prinsip ajaran islam dalam setiap akad dan transaksi (saling tolong menolong, saling menanggung,tidak menipu,dsb) mempengaruhi Bapak/ibu untuk berasuransi syariah					
<b>4</b>	Apakah faktor produk dan tingkat besaran premi serta tingkat ekonomi mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah asuransi syariah?					

## Lampiran 2. Data Responden

### DATA RESPONDEN

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENDIDIKAN	USIA
1	Habibuddin	Desa Pegayo	1	3	4
2	Samidar Solin	Desa Pegayo	2	1	4
3	Kamidin	Desa Pegayo	1	3	3
4	ABD Razak Kombih	Desa Pegayo	1	3	3
5	Ermansyah M	Desa Pegayo	1	3	4
6	Sukma Wati Rambe	Desa Pegayo	2	2	4
7	Dira Aprilia Ananda	Desa Pegayo	2	5	3
8	Laksanawati	Desa Pegayo	2	3	3
9	Tamariah Berutu	Desa Pegayo	2	1	5
10	Sariani	Desa Pegayo	2	3	4
11	Nurdiana	Desa Pegayo	2	3	2
12	Diah Rahmadhaniah Sitompul	Desa Pegayo	2	4	2
13	Alwi Fatwa	Desa Pegayo	1	3	1
14	Supartono Saragih	Desa Pegayo	1	3	4
15	Jamila	Desa Pegayo	2	1	5
16	Heriyadi Boangmenalu	Desa Pegayo	1	2	2
17	Alamsyah Boangmenalu	Desa Pegayo	1	5	1
18	Pinur	Desa Pegayo	2	5	4
19	Nurmala	Desa Pegayo	2	3	2

20	Usali	Desa Pegayo	2	5	5
21	Sahwan	Desa Pegayo	1	3	2
22	Mudliman	Desa Pegayo	1	3	3
23	Amruddin Muthe	Desa Pegayo	1	5	4
24	Abussalim	Desa Pegayo	1	4	4
25	Dian Berutu	Desa Pegayo	1	3	4
26	Ansyahrizal	Desa Pegayo	1	4	3
27	Aridawati	Desa Pegayo	2	3	2
28	Leniati	Desa Pegayo	2	4	4
29	Ramadhan	Desa Pegayo	1	4	4
30	Rina Muliani	Desa Pegayo	2	3	2
31	Reni Fitriyanti	Desa Pegayo	2	4	2
32	Rantoni	Dnesa Pegayo	1	1	3
33	Ali Hamdi	Desa Pegayo	1	5	1
34	Muhammad Ikbal	Desa Pegayo	1	2	1
35	Arianto	Desa Pegayo	1	5	2
36	Mansur Aceh	Desa Pegayo	1	4	3
37	Nur Asimah	Desa Pegayo	2	5	4
38	Asmawati	Desa Pegayo	2	4	2
39	Ady Syahputra	Desa Pegayo	1	3	2
40	Hendra Pendeangan	Desa Pegayo	1	3	3
41	Mawarti	Desa Pegayo	2	3	3
42	Salamiah Brasa	Desa Pegayo	2	5	4
43	Bagi Lembeng	Desa Pegayo	1	2	4

44	Hajiah Ujung	Desa Pegayo	2	5	4
45	Sabri	Desa Pegayo	1	3	1
46	Rusnah Capah	Desa Pegayo	2	2	4
47	Sutiariani Ramin	Desa Pegayo	2	4	3
48	Warni Ritonga	Desa Pegayo	2	4	3
49	Hamirda Cibro	Desa Pegayo	2	4	1
50	Sariah Manik	Desa Pegayo	2	1	5
51	Wahidin Tumangger	Desa Pegayo	1	5	5
52	Nurjannah	Desa Pegayo	2	3	2
53	Ramilah Solin	Desa Pegayo	2	3	3
54	Sabarati	Desa Pegayo	2	1	4
55	Anwar Dedeh Bancin	Desa Pegayo	1	1	5
56	Sarip Pangdeangan	Desa Pegayo	1	2	5
57	Nurpidah	Desa Pegayo	2	3	3
58	Nursiah	Desa Pegayo	2	3	4
59	Rasmi BR Bako	Desa Pegayo	2	5	5
60	Dawati Solin	Desa Pegayo	2	5	3
61	Siti Aman	Desa Pegayo	2	5	4
62	Samsudin Solin	Desa Pegayo	1	3	4
63	Cici Sahtira	Desa Pegayo	2	4	1
64	Jufri Julardi	Desa Pegayo	1	3	1
65	Cindy Rosnauli	Desa Pegayo	2	4	2
66	Suriayani	Desa Pegayo	2	3	1
67	Ersa Yusasni	Desa Pegayo	2	3	2

68	Ahmad Fauzi	Desa Pegayo	1	2	2
69	Nurbaiti	Desa Pegayo	2	3	2
70	Ilham	Desa Pegayo	1	3	2
71	Deti Mulyani	Desa Pegayo	2	4	2
72	Olo Berutu	Desa Pegayo	1	3	5
73	Wandi Berampu	Desa Pegayo	1	3	2
74	Selvi Yanti	Desa Pegayo	2	3	2
75	Erwin Syahputra	Desa Pegayo	1	4	2
76	Bahria Akramal Busyra	Desa Pegayo	1	4	2
77	Sinarwati	Desa Pegayo	2	4	4
78	Ramahnuddin	Desa Pegayo	1	3	2
79	Salihin	Desa Pegayo	1	4	2
80	H.Syaiful Ahmadi	Desa Pegayo	1	3	4
81	Dalil	Desa Pegayo	1	3	4
82	Lena Wati	Desa Pegayo	2	4	2
83	Kadariah	Desa Pegayo	2	3	4
84	Fitri Rahayu	Desa Pegayo	2	3	1
85	Isyqa Silma	Desa Pegayo	2	4	2
86	Indah Asmara	Desa Pegayo	2	4	2
87	Ernawati Solin	Desa Pegayo	2	4	2
88	Justriana	Desa Pegayo	2	3	1
89	Sabda Fitrah	Desa Pegayo	1	3	1
90	Lingga Sinulingga	Desa Pegayo	1	3	3
91	Nuradik	Desa Pegayo	2	3	3

92	Majid Bako	Desa Pegayo	1	2	5
93	Reza Hidayatul Rizka	Desa Pegayo	2	3	2
94	Erliandi Syahman Berutu	Desa Pegayo	1	4	2

**Keterangan :**

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin : 1. Laki-laki<br/>2. Perempuan</li> <li>• Tingkat pendidikan : 1. SD<br/>2. SMP<br/>3. SMA/Sederajat<br/>4. Diploma/S1/S2/S3<br/>5. Lainnya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia : 1. &lt; 20 th<br/>2. 21th - 30 th<br/>3. 31 th- 40<br/>4. &gt; 50 th</li> </ul> |
|--|---|

**Lampiran 3 Hasil Jawaban Responden**

**HASIL KUESIONER RESPONDEN**

NO	NAMA	JAWABAN PERNYATAAN												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Habibuddin	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	45
2	Samidar Solin	4	4	5	2	3	4	4	2	1	3	3	4	39
3	Kamidin	3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	38
4	ABD Razak Kombih	4	4	5	3	3	4	4	2	2	3	4	4	42
5	Ermansyah M	4	4	4	3	1	4	4	1	2	3	4	4	38
6	Sukma Wati Rambe	5	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	43
7	Dira Aprilia Ananda	5	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	43
8	Laksanawati	4	4	5	4	3	4	4	2	3	4	4	5	46
9	Tamariah Berutu	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	39
10	Sariani	4	4	5	3	4	5	3	2	4	3	4	4	45
11	Nurdiana	5	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	45
12	Diah Rahmadhaniah Sitompul	5	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	42
13	Alwi Fatwa	4	5	4	3	2	4	2	1	4	3	4	4	40
14	Supartono Saragih	5	4	4	3	4	5	3	2	4	4	5	5	48
15	Jamila	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	45
16	Heriyadi Boangmenalu	4	5	4	2	4	5	3	3	4	2	4	5	45
17	Alamsyah Boangmenalu	4	4	5	2	3	4	3	1	4	4	4	4	42



18	Pinur	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	44
19	Nurmala	5	3	4	2	3	4	4	4	4	5	2	3	43
20	usali	5	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	36
21	Sahwan	5	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	31
22	Mudliman	1	2	5	2	2	4	5	5	1	4	3	4	38
23	Amruddin Muthe	4	3	1	3	3	5	5	5	2	5	1	5	42
24	Abussalim	3	5	3	3	3	4	4	5	5	4	1	3	43
25	Dian Berutu	5	3	2	1	4	3	3	3	1	4	3	2	34
26	Ansyahrizal	5	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4	39
27	Aridawati	4	3	4	5	2	4	3	5	4	1	4	3	42
28	Leniati	5	4	3	2	4	4	5	3	3	5	4	3	45
29	Ramadhan	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	5	4	45
30	Rina Muliani	5	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	41
31	Reni Fitriyanti	5	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	42
32	Rantoni	5	3	3	2	3	4	5	4	4	3	2	3	41
33	Ali Hamdi	5	5	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	40
34	Muhammad Ikbal	5	4	3	3	3	3	2	1	1	4	3	2	34
35	Arianto	5	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	5	41
36	Mansur Aceh	5	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	41
37	Nur Asimah	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	41
38	Asmawati	4	5	5	3	4	4	3	3	1	2	4	5	43
39	Ady Syahputra	5	4	3	4	3	4	5	3	5	5	4	4	49
40	Hendra Pendeangan	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	5	43
41	Mawarti	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	47

42	Salamiah Brasa	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	54
43	Bagi Lembeng	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	47
44	Hajiah Ujung	5	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	49
45	Sabri	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	55
46	Rusnah Capah	4	5	4	2	5	4	2	2	4	3	4	4	43
47	Sutiariani Ramin	4	5	3	2	5	4	2	2	4	3	4	3	41
48	Warni Ritonga	5	4	4	2	3	4	1	1	4	4	3	4	39
49	Hamirda Cibro	5	4	4	4	4	5	2	1	4	2	4	4	43
50	Sariah Manik	4	4	4	3	2	5	1	1	4	4	5	5	42
51	Wahidin Tumangger	4	4	4	3	2	5	3	2	4	5	4	5	45
52	Nurjannah	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	48
53	Ramilah Solin	5	4	5	5	3	4	2	5	5	4	5	5	52
54	Sabarati	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	47
55	Anwar Dedeh Bancin	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	47
56	Sarip Pangdeangan	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	42
57	Nurpidah	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	43
58	Nursiah	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	48
59	Rasmi BR Bako	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	52
60	Dawati Solin	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	46
61	Siti Aman	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	53
62	Samsudin Solin	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	51
63	Cici Sahtira	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	48
64	Jufri Julardi	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	5	44
65	Cindy Rosnauli	4	4	4	3	4	5	2	2	4	5	3	3	43

66	Suriyani	3	3	4	3	3	5	3	1	2	3	3	4	37
67	Ersa Yusasni	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	42
68	Ahmad Fauzi	4	3	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	43
69	Nurbaiti	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	38
70	Ilham	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	38
71	Deti Mulyani	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	40
72	Olo Berutu	3	4	4	4	3	5	1	3	2	3	3	2	37
73	Wandi Berampu	5	5	4	3	4	5	3	2	3	4	4	2	44
74	Selvi Yanti	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	40
75	Erwin Syahputra	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	43
76	Bahria Akramal Busyra	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	38
77	Sinarwati	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	41
78	Ramahnuddin	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	46
79	Salihin	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	5	41
80	H.Syaiful Ahmadi	5	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	46
81	Dalil	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	44
82	Lena Wati	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	45
83	Kadariah	4	3	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	44
84	Fitri Rahayu	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	43
85	Isyqa Silma	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	42
86	Indah Asmara	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	39
87	Ernawati Solin	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	39
88	Justriana	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	5	32
89	Sabda Fitrah	5	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	40

90	Lingga Sinulingga	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	37
91	Nuradik	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	35
92	Majid Bako	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	3	3	33
93	Reza Hidayatul Rizka	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	35
94	Erliandi Syahman Berutu	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	45

**Keterangan :**

- STS : 1
- TS : 2
- N : 3
- S : 4
- SS : 5

**Lampiran 4. Output Validitas Persepsi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah (Y)**

Correlations														
		ButirY1	ButirY2	ButirY3	ButirY4	ButirY5	ButirY6	ButirY7	ButirY8	ButirY9	ButirY10	ButirY11	ButirY12	Total
ButirY1	Pearson Correlation	1	.394**	.036	.151	.231*	.112	.016	.151	.289**	.146	.081	-.028	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000	.731	.147	.025	.284	.880	.147	.005	.162	.437	.787	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY2	Pearson Correlation	.394**	1	.229*	.005	.115	.314**	-.041	-.008	.234*	.031	.089	.135	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000		.027	.963	.268	.002	.693	.942	.023	.763	.391	.195	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY3	Pearson Correlation	.036	.229*	1	.161	.033	.174	-.026	-.050	.091	-.028	.348**	.255*	.355**
	Sig. (2-tailed)	.731	.027		.120	.754	.094	.806	.632	.384	.792	.001	.013	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY4	Pearson Correlation	.151	.005	.161	1	.162	-.027	-.116	.264*	.258*	.099	.252*	.130	.451**
	Sig. (2-tailed)	.147	.963	.120		.119	.795	.264	.010	.012	.345	.014	.211	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

ButirY5	Pearson Correlation	.231 <sup>*</sup>	.115	.033	.162	1	.168	.048	.106	.177	.145	.111	.030	.448 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.025	.268	.754	.119		.107	.648	.309	.088	.164	.288	.777	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY6	Pearson Correlation	.112	.314 <sup>**</sup>	.174	-.027	.168	1	-.024	.007	.224 <sup>*</sup>	.146	.029	.142	.375 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.284	.002	.094	.795	.107		.819	.946	.030	.159	.781	.172	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY7	Pearson Correlation	.016	-.041	-.026	-.116	.048	-.024	1	.372 <sup>**</sup>	.036	.203 <sup>*</sup>	-.109	.133	.332 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.880	.693	.806	.264	.648	.819		.000	.734	.050	.298	.202	.001
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY8	Pearson Correlation	.151	-.008	-.050	.264 <sup>*</sup>	.106	.007	.372 <sup>**</sup>	1	.334 <sup>**</sup>	.148	-.019	.006	.529 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.147	.942	.632	.010	.309	.946	.000		.001	.154	.855	.954	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY9	Pearson Correlation	.289 <sup>**</sup>	.234 <sup>*</sup>	.091	.258 <sup>*</sup>	.177	.224 <sup>*</sup>	.036	.334 <sup>**</sup>	1	.195	.256 <sup>*</sup>	.263 <sup>*</sup>	.662 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.005	.023	.384	.012	.088	.030	.734	.001		.060	.013	.011	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

ButirY10	Pearson Correlation	.146	.031	-.028	.099	.145	.146	.203*	.148	.195	1	-.002	.008	.417**
	Sig. (2-tailed)	.162	.763	.792	.345	.164	.159	.050	.154	.060		.982	.937	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY11	Pearson Correlation	.081	.089	.348**	.252*	.111	.029	-.109	-.019	.256*	-.002	1	.311**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.437	.391	.001	.014	.288	.781	.298	.855	.013	.982		.002	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
ButirY12	Pearson Correlation	-.028	.135	.255*	.130	.030	.142	.133	.006	.263*	.008	.311**	1	.420**
	Sig. (2-tailed)	.787	.195	.013	.211	.777	.172	.202	.954	.011	.937	.002		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total	Pearson Correlation	.466**	.410**	.355**	.451**	.448**	.375**	.332**	.529**	.662**	.417**	.398**	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	12



## Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif Karakteristik Responden

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	43	45.7	45.7	45.7
Valid Perempuan	51	54.3	54.3	100.0
Total	94	100.0	100.0	

### Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	7	7.4	7.4	7.4
SMP	8	8.5	8.5	16.0
SMA	42	44.7	44.7	60.6
Valid D3/S1/S2	23	24.5	24.5	85.1
lainnya	14	14.9	14.9	100.0
Total	94	100.0	100.0	

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 tahun	12	12.8	12.8	12.8
21-30 tahun	30	31.9	31.9	44.7
31-40 tahun	17	18.1	18.1	62.8
Valid 41-50 tahun	25	26.6	26.6	89.4
> 50 tahun	10	10.6	10.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.1	1.1	1.1
TS	1	1.1	1.1	2.1
N	8	8.5	8.5	10.6
S	43	45.7	45.7	56.4
SS	41	43.6	43.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	4	4.3	4.3	4.3
N	24	25.5	25.5	29.8
S	54	57.4	57.4	87.2
SS	12	12.8	12.8	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.1	1.1	1.1
TS	4	4.3	4.3	5.3
N	21	22.3	22.3	27.7
S	59	62.8	62.8	90.4
SS	9	9.6	9.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2.1	2.1	2.1
TS	22	23.4	23.4	25.5
N	42	44.7	44.7	70.2
S	24	25.5	25.5	95.7
SS	4	4.3	4.3	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2.1	2.1	2.1
TS	17	18.1	18.1	20.2
N	39	41.5	41.5	61.7
S	26	27.7	27.7	89.4
SS	10	10.6	10.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	3.2	3.2	3.2
N	17	18.1	18.1	21.3
S	59	62.8	62.8	84.0
SS	15	16.0	16.0	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	3.2	3.2	3.2
TS	16	17.0	17.0	20.2
N	30	31.9	31.9	52.1
S	38	40.4	40.4	92.6
SS	7	7.4	7.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	12	12.8	12.8	12.8
TS	33	35.1	35.1	47.9
N	20	21.3	21.3	69.1
S	18	19.1	19.1	88.3
SS	11	11.7	11.7	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	7.4	7.4	7.4
TS	12	12.8	12.8	20.2
N	33	35.1	35.1	55.3
S	31	33.0	33.0	88.3
SS	11	11.7	11.7	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	4.3	4.3	4.3
TS	7	7.4	7.4	11.7
N	35	37.2	37.2	48.9
S	39	41.5	41.5	90.4
SS	9	9.6	9.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY11**

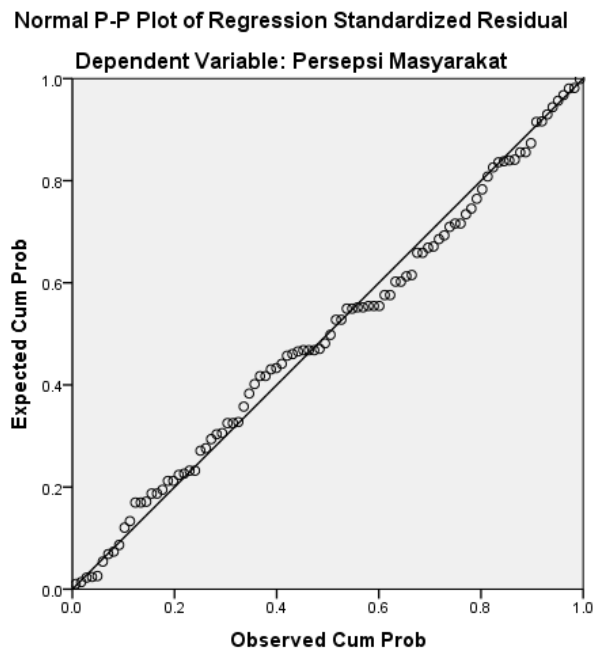
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2.1	2.1	2.1
TS	3	3.2	3.2	5.3
N	25	26.6	26.6	31.9
S	58	61.7	61.7	93.6
SS	6	6.4	6.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

**ButirY12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	6.4	6.4	6.4
N	17	18.1	18.1	24.5
S	50	53.2	53.2	77.7
SS	21	22.3	22.3	100.0
Total	94	100.0	100.0	

## Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.55389113
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

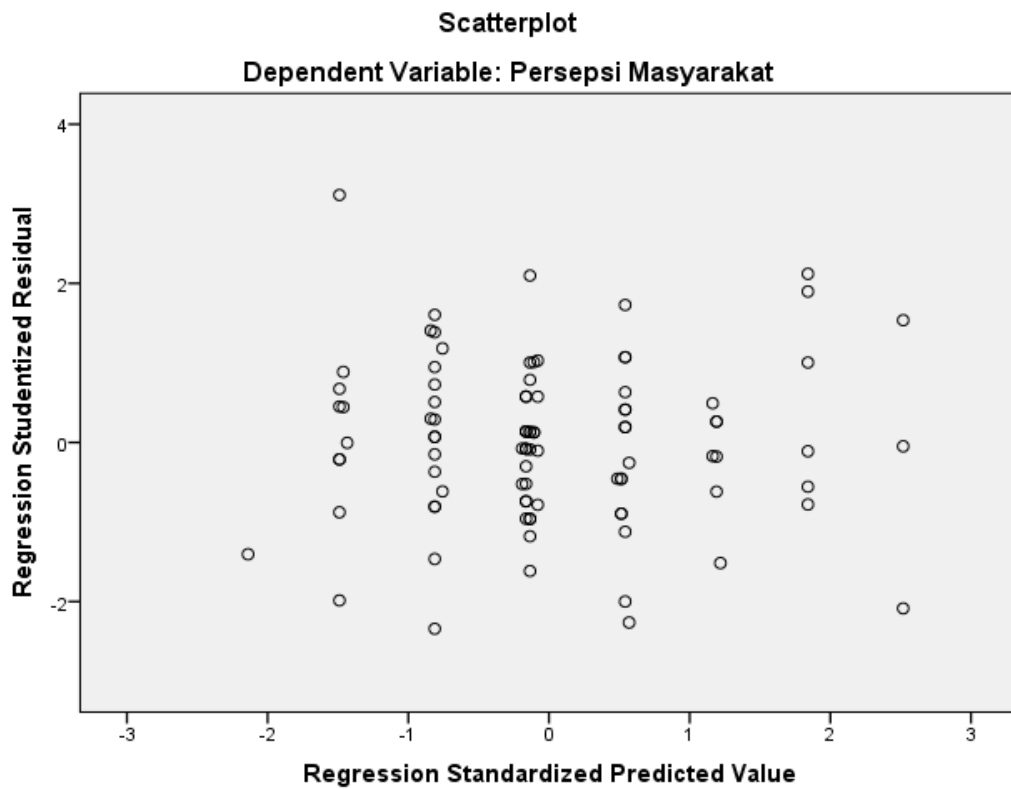
b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000		
1 T. Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131	.975	1.025
Usia	.719	.391	.190	1.838	.069	.975	1.025

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

c. Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000
	Tingkat Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131
	Usia	.719	.391	.190	1.838	.069

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

### Uji- T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.176	2.071		18.432	.000
	Tingkat Pendidikan	.689	.453	.157	1.522	.131
	Usia	.719	.391	.190	1.838	.069

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat



## Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.703	2	52.351	2.470	.090 <sup>b</sup>
	Residual	1928.627	91	21.194		
	Total	2033.330	93			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan


## Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 <sup>a</sup>	.051	.031	4.604

a. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan

## Lampiran 9. Surat Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM  
KECAMATAN SIMPANG KIRI  
KAMPONG PEGAYO**

Subulussalam, 10 Februari 2021

Nomor : 200/300/1.02/2021  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,  
**Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5186/EB.I-KS.02/11/2020 tanggal 08 Februari 2021 perihal permohonan Izin Riset yang diajukan' maka dengan ini disampaikan sebagai berikut :


1. Pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin untuk melaksanakan riset di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Mahasiswa/i yang diberikan izin adalah yang tercantum dibawah ini, yaitu

Nama : Eka Fitriani  
NIM : 0505163073  
Tempat/Tgl.Lahir : Pegayo, 30 Desember 1998  
Program study : Asuransi Syariah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Dusun Siberuang Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri  
Kota Subulussalam

Dengan judul “ **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERASURANSI SYARIAH DI DESA PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**”

Demikian disampaikan dan untuk dipegunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Mengetahui  
Kepala Desa Pegayo

  
**H. SAIFUL AHMADI**

Scanned by TapScanner